

**BEDIKEKH SEBAGAI AKTIVITAS DAKWAH
DALAM MENINGKATKAN SEMANGAT IBADAH DI
PONDOK PESANTREN AL-GHAZALIYAH DESA WAY SINDI
HANUAN KECAMATAN KARYA PENGGAWA
PESISIR BARAT**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Dakwah
dan Ilmu Komunikasi**

**Oleh
SIPRIYANTO
NPM 1841010557**

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2023 M**

**BEDIKEKH SEBAGAI AKTIVITAS DAKWAH
DALAM MENINGKATKAN SEMANGAT IBADAH DI
PONDOK PESANTREN AL-GHAZALIYAH DESA WAY SINDI
HANUAN KECAMATAN KARYA PENGGAWA
PESISIR BARAT**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Dakwah
dan Ilmu Komunikasi**

Oleh

**SIPRIYANTO
NPM 1841010557**

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Pembimbing I : Dr. Hasan Hukmin MA

Pembimbing II : Dr. Yunidar Cut mutia Yanti, S.Sos., M.Sos.I

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2023 M**

ABSTRAK

Islam adalah agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah, bahkan maju mundurnya umat islam sangat bergantung dan berkaitan erat yang dilakukannya. Islam dan tradisi memiliki keterkaitan antara satu sama lain. Salah satu tradisi islam sebagai aktivitas untuk meningkatkan semangat ibadah adalah bedikekh. Tradisi dan kebudayaan adalah realitas keberagaman umat islam. Sehingga dapat dikatakan bahwa wujud dari ajaran agama islam dapat dilihat dari tradisi dalam kehidupan sehari-hari umat yang memeluk agam islam. Adapun tradisi yang menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini merupakan tradisi bedikekh. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan bedikekh sebagai aktivitas dakwah dalam meningkatkan semangat ibadah di pondok pesantren al-ghazaliyah.

Dari latar belakang tersebut timbul keinginan dari peneliti untuk mengetahui sejauh mana bedikekh sebagai aktivitas dakwah dalam meningkatkan semangat ibadah di pondok pesantren al-ghazaliyah desa way sindi hanuan kecamatan karya penggawa pesisir barat. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan Kualitatif dan bersifat deskriptif. Subyek penelitian ini adalah Jama'ah Bedikekh di pondok pesantren Al-ghazaliyah desa way sindi hanuan kecamatan karya penggawa pesisir barat. Penelitian ini difokuskan pada pelaksanaan kegiatan bedikekh sebagai aktivitas dakwah dalam meningkatkan semangat ibadah. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi yang kemudian data di analisis dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan yang diamati.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pelaksanaan bedikekh di pondok pesantren al-ghazaliyah digunakan jama'ah sebagai aktivitas untuk meningkatkan semangat ibadah dengan melafazkan pujian-pujian kepada Allah SWT. Dengan adanya kegiatan bedikekh ini aktivitas-aktivitas ibadah para jama'ah meningkat. selain itu kegiatan bedikekh ini menjadi tradisi yang memiliki nilai islam yang ada di pesisir barat khususnya di lingkungan pondok pesantren al-ghazaliyah yang harus dilestarikan.

Kata Kunci : Semangat Ibadah, Bedikekh Dan Aktivitas Dakwah

ABSTRACT

Islam is a religion that always encourages its adherents to always actively carry out da'wah activities, even the back and forth of Muslims is very dependent and closely related to what it does. Islam and tradition have a relationship with each other. One of the Islamic traditions as an activity to increase the spirit of worship is bedikekh. Tradition and culture are the reality of the diversity of Muslims. So it can be said that the manifestation of the teachings of Islam can be seen from the traditions in the daily life of people who embrace Islam. The tradition that is the subject of this research is the bedikekh tradition. This study aims to describe how the implementation of bedikekh as a da'wah activity in increasing the spirit of worship in al-Ghazaliyah Islamic boarding school.

This study uses a qualitative and descriptive approach. The subject of this research is Jema'ah Bedikekh in the Al-Ghazaliyah Islamic Boarding School, Way Sindi Hanuan Village, Karya Penggawa District, West Coast. Primary data sources in this study amounted to 15 people. This research is focused on the implementation of bedikekh activities as da'wah activities in increasing the spirit of worship. The data collection techniques used in this study were Observation, Interview, and Documentation which then analyzed the data by reducing the data, presenting the data and drawing conclusions.

The results of this study indicate that the process of implementing bedikekh at the al-Ghazaliyah Islamic boarding school is used by the congregation as an activity to increase the spirit of worship by reciting praises to Allah SWT. With this bedikekh activity, the worship activities of the congregation increased. In addition, this bedikekh activity has become a tradition that has Islamic values on the west coast, especially in the Al-Ghazaliyah Islamic Boarding School environment that must be preserved.

Keywords: Spirit of Worship, Bedikekh and Da'wah Activities

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sipriyanto
NPM : 1841010557
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Bedikekh Sebagai Aktivitas Dakwah Di Pondok Pesantren Al-Ghazaliyah Desa Way Sindi Hanuan Kecamatan Karya Penggawa Pesisir Barat”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 14 September 2022
Penulis,



Sipriyanto
NPM. 1841010557



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarane Bandar Lampung Telp (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : Bedikekh Sebagai Aktivitas Dakwah Dalam
Meningkatkan Semangat Ibadah Di Pondok
Pesantren Al-Ghazaliyah Desa Way Sindi Hanuan
Kecamatan Karya Penggawa Pesisir Barat**

Nama : Sipriyanto

NPM : 1841010557

Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam
Sidang Munaqosyah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi
UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Hasan Mukmin, M.A

NIP. 196104211994031002

Dr. Yunidar Cut Mufia Yanti, S.Sos., M.Sos.I

NIP. 197303191997031001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dr. Khairullah, S.Ag., M.A

NIP. 197303052000031002



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratimin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“BEDIKEKH SEBAGAI AKTIVITAS DAKWAH DALAM MENINGKATKAN SEMANGAT IBADAH DI PONDOK PESANTREN AL-GHAZALIAH DESA WAY SINDI HANUAN KECAMATAN KARYA PENGRAWA PESISIR BARAT”** disusun oleh **Sipriyanto, NPM : 1841010557**, Program Studi **Komunikasi dan Penyiaran Islam**. Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: **Rabu, 21 Desember 2022** pukul **09.30 - 11.00 WIB**.

TIM PENGUJI

Ketua : Subhan Arif, S.Ag, M.Ag

Sekretaris : Sri wahyuni, M.Sos

Penguji I : Dr. Fariza Makmua, S.Ag, M.Sos.I

Penguji II : Dr. Hasan Mukmin, M.A

Penguji Pendamping : Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos., M.Sos.I

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi



Dr. Abdul Syukur, M.Ag
NIP. 196511011995031001

MOTTO

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ

زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ ﴿٢﴾

“Sesungguhnya orang-orang yang beriman ialah mereka yang bila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayat-Nya bertambahlah iman mereka(karenanya), dan hanya kepada Tuhanlah mereka bertawaqal”

(QS. Al-Anfaal:2)



PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur Kepada Allah SWT. Serta sholawat dan salam kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Saya persembahkan Skripsi ini Kepada:

1. Kepada kedua orang tua saya tercinta dan tersayang Bak Bazwar dan Emak Zuwaida. Terimakasih atas segala cinta dan kasih sayang yang tak terhingga, serta pengorbanan selama ini yang tanpa henti bekerja keras untuk membiayai ananda kuliah. Yang selalu mendidik dan memotivasi sehingga ananda berada ditahap ini. Semoga pengorbanan, keikhlasan dalam mendidik ananda mendapatkan pahala yang tiada hentinya oleh Allah SWT. Dan semoga Allah SWT selalu memberikan kalian berdua kebahagiaan dunia dan akhirat.
2. Kepada kakak saya Al-Refari dan Gustiawan terimakasih adinda ucapkan yang terus mendukung dan memberikan semangat serta mendo'akan adinda dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.
3. Seluruh teman-teman yang berjasa dan mendo'a kan saya semangat dalam segala keadaan proses penyelesaian karya ilmiah ini.
4. Tidak lupa skripsi ini saya persembahkan kepada Almamater Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Sipriyanto, dilahirkan di desa Way Sindi kecamatan karya penggawa kabupaten pesisir barat, pada tanggal 10 Mei 2000. Penulis merupakan anak ke tiga dari tiga bersaudara, dari pasangan ayahanda Bazwar dan Ibu Zuwaida. Penulis mengawali jenjang pendidikan di SD (Sekolah Dasar) Negeri 02 Way Sindi kecamatan Karya Penggawa Kabupaten Pesisir Barat Lulus pada tahun 2012, kemudian melanjutkan Pendidikan Di SMP (Sekolah Menengah Pertama) Negeri 1 Karya Penggawa Kabupaten Pesisir Barat Lulus pada tahun 2015, kemudian lanjut di SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) Negeri 1 Krui Pesisir Barat Lulus pada tahun 2018. Kemudian penulis melanjutkan program studi S1 di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Selama menjadi mahasiswa di bangku kuliah penulis mengikuti beberapa unit kegiatan mahasiswa baik kegiatan intra maupun ekstra fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung. Adapun Organisasi Penulis ikuti Diantaranya:

1. UKM-F Penggiat Studi Ilmiah FDIK.
2. Himpunan Mahasiswa Islam Cabang Bandar Lampung komisariat Dakwah UIN Raden Intan Lampung.
3. Himpunan Mahasiswa dan Pemuda Pesisir Barat.
4. Persatuan Mahasiswa Karya Penggawa (Perma Karwa).

Selain itu penulis juga mengikuti Kuliah Kerja Lapangan (KKL) di dinas Kominfo Kabupaten Pesisir Barat. Penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyatan (KKN-DR) di Desa Pugung Bambang Kecamatan Lemong. Demikian riwayat hidup penulis, ditulis dengan sebenar-benarnya semoga menjadi pengalaman yang bermanfaat bagi penulis.

Bandar Lampung, 15 september 2022

Sipriyanto
1841010557

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Puji syukur kahadirat Allah SWT. Yang telah memberikan kesehatan jasmani dan rohani sehingga kita masih tetap bisa menikmati alam ciptaan-Nya. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada tauladan kita Nabi Muhammad SAW yang telah menunjukkan kepada kita jalan yang lurus berupa ajaran agama yang sempurna dan menjadi rahmat bagi seluruh alam.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi di jurusan komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Adapun judul skripsi ini adalah **“Bedikekh Sebagai Aktivitas Dakwah Dalam Meningkatkan Semangat Ibadah Di Pondok Pesantren Al-Ghazaliyah Desa Way Sindi Hanuan Kecamatan Karya Penggawa Pesisir Barat”**. Dalam penulisa skripsi ini penulis banyak menerima bimbingan dan dukungan serta tidak mengurangi rasa terima kasih kepada semua pihak. untuk itu penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag. Selaku dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr.Khairullah S,Ag, M.A. selaku ketua jurusan komunikasi dan penyiaran islam dan ibu Ade Nur Istiani, M.Kom.I. selaku sekretaris jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. Hasan Mukmin, M.Ag. selaku pembimbing I dan ibu Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos., M. Sos.I yang telah membimbing dan membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
4. Seluruh Dosen dan Staf Administrasi Fakultas dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas islam Negeri Raden Intan Lampung.
5. Seluruh Staf perpustakaan pusat UIN Raden Intan Lampung Dan Staf Perpustakaan jurusan FDIK atas perkenankannya penulis meminjam buku sebagai literature yang dibutuhkan.

6. Bapak Bustanul Fikri selaku pimpinan pondok pesantren Al-ghazaliyah yang telah memberikan bantuan dan kemudahan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Almamater UIN Raden Intan Lampung yang saya banggakan.
8. Sahabat saya Ahmad dalil yang telah membantu penulis dokumentasi pada saat wawancara dengan pimpinan pondok pesantren Al-ghazaliyah.
9. KKN Pugung Bambang: Rendy wandra, Erpawan an Pasya, Arnida Lestari, Rika Safitri, Gita, Desi Ratna Sari. Yang telah memberikan pelajaran yang berharga pada saat melaksanakan KKN di desa pugung bambang dengan penuh cerita.
10. Seluruh teman-teman kelas KPI I yang telah sama-sama berjuang dimasa perkuliahan UIN Raden Intan Lampung.
11. Seluruh Anggota persatuan Mahasiswa Karya Penggawa yang menemani saya dimasa perkuliahan
12. Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat Dakwah.
13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang turut serta membantudalam menyelesaikan skripsi ini.

Dengan bantuan dari semua pihak yang penulis sebutkan diatas semoga Allah SWT. Membalasnya dengan imbalan pahala yang berlipat ganda dan menjadikan amal jariyah yang tidak pernah surut mengalir pahalanya. Dalam penyusunan skripsi ini penulis masih menyadari masih banyak kekurangan karenanya keritik dan saran yang bersifat konstruksi dari semua pihak sangat penulis harapkan. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat dan berkah bagi penulis dan semua pihak.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb

Bandar Lampung, september 2022

Sipriyanto
NPM. 1841010557

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
LEMBARAN PERSETUJUAN	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABLE	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Fokus dan Sub fokus penelitian	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan penelitian	10
F. Manfaat penelitian	10
G. Kajian Penelitian Terdahulu.....	11
H. Metode Penelitian	13
1. Jenis dan Sifat Penelitian	13
2. Sumber Data	15
3. Metode Pengumpulan data.....	16
4. Metode Analisa Data.....	19
I. Sistematika Pembahasan	20
BAB II BEDIKEKH SEBAGAI AKTIVITAS DAKWAH DAN SEMANGAT IBADAH PONDOK PESANTREN AL-GHAZALIYAH	
A. Bedikekh Sebagai Aktivitas Dakwah	23
1. Pengertian Bedikekh	23
2. Sejarah Bedikekh	24

3. Manfaat Bedikekh	25
4. Alat Musik Bedikekh	27
5. Syair Bedikekh.....	28
B. Aktivitas Dakwah.....	28
1. Pengertian Aktivitas Dakwah.....	28
2. Macam-Macam Aktivitas Dakwah.....	30
3. Bentuk Aktivitas Dakwah	33
4. Definisi Dakwah	34
5. Dasar Hukum Dakwah	37
6. Unsur-Unsur Dakwah	38
7. Prinsip Dakwah.....	44
C. Semangat Ibadah Pondok Pesantren Al-Ghazaliyah.....	45
1. Pengertian Semangat Ibadah	45
2. Tujuan Ibadah	49
3. Macam-Macam Ibadah	50
4. Syarat Diterimanya Ibadah.....	52
5. Aspek-Aspek Semangat	52
D. Pondok Pesantren.....	53
1. Pengertian Pondok Pesantren	54
2. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren	55
3. Perkembangan Pesantren	56
4. Tujuan Dan Fungsi Pondok Pesantren	58

BAB III GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN AL-GHAZALIYAH

A. Profil Pondok Pesantren Al-Ghazaliyah.....	71
1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Al-Ghazaliyah ...	71
2. Visi Dan Misi Pondok Pesantren Al-Ghazaliyah	73
3. Kegiatan Pondok Pesantren Al-Ghazaliyah.....	73
4. Struktur Pengurus Pondok Pesantren Al-Ghazaliyah	75
5. Data Jemaah Bedikekh.....	75
6. Fasilitas Pondok Pesantren Al-Ghazaliyah.....	76
B. Bedikekh Sebagai Aktivitas Dakwah Di Pondok Pesantren Al-Ghazaliyah.....	77

C. Proses Pelaksanaan Bedikekh Pondok Pesantren Al-Ghazaliyah	79
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Bedikekh Pondok Pesantren Al-Ghazaliyah.....	81

**BAB VI BEDIKEKH SEBAGAI AKTIVITAS DAKWAH
DAN SEMANGAT IBADAH**

Bedikekh Sebagai Aktivitas Dakwah Dalam Meningkatkan Semangat Ibadah Di Pondok Pesantren Al-Gahzaliyah	83
--	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	93
B. Saran	94

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN**





DAFTAR TABEL

1. Kajian Pustaka Relevan	11
2. Struktur Pengurus Pondok Pesantren Al-ghazaliyah.....	75
3. Data Jemaah Bedikekh	45



DAFTAR GAMBAR

1. Surat Keterangan Judul	103
2. Surat Izin Penelitian	104
3. Dokumentasi Wawancara Pimpinan Pondok Pesantren Al-Ghazaliyah	105
4. Dokumentasi Pelaksanaan Bedikekh.....	106



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal untuk memahami judul skripsi ini, dan untuk menghindari kesalah pahaman, dalam judul skripsi yang berjudul **“BEDIKEKH SEBAGAI AKTIVITAS DAKWAH DALAM MENINGKATKAN SEMANGAT IBADAH DI PONDOK PESANTREN AL-GHAZALIYAH DESA WAY SINDI HANUAN KECAMATAN KARYA PENGGAWA PESISIR BARAT.”** maka penulis akan menjelaskan beberapa kata yang menjadi judul skripsi ini.

Agar tidak terjadi salah satu pengertian dalam memahami maksud judul tugas akhir ini, terlebih dahulu akan penulis uraikan beberapa istilah pondok yang terkandung dalam judul tersebut. Hal ini untuk mempermudah pemahaman, juga untuk mengarahkan pada pengertian yang jelas sesuai judul, berikut penjelasan pengertian mengenai judul tugas akhir diatas :

Bedikekh atau berdzikir adalah sebuah kesenian menyanyi atau melantunkan sambil memukul rebana secara bersama-sama. Biasanya ada 3 (tiga) orang yang dijadikan pedoman (diikuti) oleh peserta untuk berlagu secara bersama-sama. Pada umumnya peserta Bedikekh menggunakan sesuai dengan pakaian seorang muslim yaitu peci, dan sarung. Lirik Bedikekh atau umumnya disebut dengan dzikir bermakna pujian-pujian terhadap Allah Swt. Dan kisah Nabi Muhammad Saw. dan Bedikekh ini keberadaannya penting untuk di pertahankan sampai saat ini. ¹

Bedikekh ini sudah menjadi tradisi bagi masyarakat yang ada desa way sindi hanuan. pada umumnya bedikekh ini hampir sama dengan dzikir pada umumnya, namun sebutan bedikekh ini pada

¹ A. Wijaya, I syah, M Basri, *jurnal pedidikan dan penelitian sejarah*, (Pesagi: 2018), h.3-6

saat melantunkan atau melafazkan pujian-pujian atau sifat-sifat Allah Swt. diiringi dengan pukulan rebana.

Sedangkan Aktivitas dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah keaktifan, yaitu kegiatan-kegiatan kesibukan atau bisa juga berarti kerja atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan tiap bagian dalam tiap suatu organisasi atau lembaga.²

Aktivitas adalah kegiatan atau suatu kesibukan sebuah usaha yang dilakukan sadar atau sengaja.³ Yang dimaksud disini adalah suatu kegiatan atau suatu kesibukan yang dilakukan dengan sadar, sengaja serta mengandung sebuah maksud untuk mencapai sebuah perubahan menjadi lebih baik menurut ajaran islam.

Dakwah adalah penyampaian informasi (islam) merupakan substansi dakwah. Penyampaian informasi bukan saja bertujuan supaya orang mengerti dan memahami isi suatu informasinya, akan tetapi agar orang meyakini dan menundukkan diri isi atau pesan informasi tersebut.

Dakwah adalah kegiatan yang bersifat menyeru, mengajak dan memanggil orang untuk beriman dan taat kepada Allah sesuai dengan syariat islam. Dakwah juga merupakan segala bentuk aktivitas penyampaian ajaran agama islam kepada orang lain dengan berbagai cara yang bijaksana agar terciptanya individu dan masyarakat yang menghayati dan mengamalkan ajaran islam.⁴

Sedangkan dakwah menurut pandangan beberapa pakar atau ilmuan adalah sebagai berikut:

1. Bakhial Khauli, dakwah adalah suatu proses menghidupkan peraturan- peraturan Islam dengan maksud memindahkan suatu umat dari suatu keadaan lain.
2. Pendapat Syekh Ali Mahfud, dakwah adalah mengajak manusia untuk mengerjakan kebaikan dan mengikuti

² Departemen Pustaka, 1990), H.17 Pendidikan Dan Kebudayaan , *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), H.17

³ Rausyad saleh, *menejemen dakwah islam*, (Jakarta: bulan bintang, 1997), h 9.

⁴ Mohammad Hasan, *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), 11

petunjuk, menyuruh mereka berbuat baik dan melarang mereka dari perbuatan jelek agar mereka mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

3. Sedangkan definisi dakwah yang menekankan proses penyebaran proses dakwah (ajaran Islam) dengan pertimbangan penggunaan metode, media dan pesan yang sesuai dengan situasi dan kondisi madu (khalayak dakwah).⁵

Dari beberapa pengertian dakwah di atas, maka yang dimaksud dakwah adalah suatu ajakan kepada sesama manusia untuk tujuan kemak'rufan dan mencegah kepada kemungkaran serta dapat memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.

Aktivitas Dakwah merupakan suatu sistem karena dalam kegiatan dakwah melibatkan beberapa unsur, baik unsur utama maupun sebagai unsur pelengkap unsur-unsur itu terdiri dari da'I (Subjek Dakwah), mad'u (objek dakwah), materi, metode, mediatan tujuan. Selain itu sering sebagai para ahli memasukkan perencanaan dan evaluasi sebagai unsur dakwah. Dakwah sebagai suatu sistem, selalu terdapat input, output dan proses. Ketigannya harus selalu terkait dan sambung menyambung terus menerus sehingga merupakan suatu proses yang tidak berhentipaa satu titik dan saling mempengaruhi dalam pencapaian tujuan.⁶

Jadi bedikekh sebagai Aktivitas dakwah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bedikekh dipergunakan sebagai syi'ar untuk menyampaikan dakwah untuk menumbuhkan rasa semangat dalam ibadah jama'ah di pondok pesantren Al-ghazaliyah.

Meningkatkan merupakan kata dasar dari kata tingkat mendapat imbuhan me dan kan. Tingkat adalah selalu meningkat (naik, bertambah, dan sebagainya).

Menurut penulis meningkatkan adalah menggambarkan perubahan atau keadaan atau sifat negatif berubah menjadi positif.

⁵ Asep muhidin, *dakwah dalam perseptif al-qur'an*,(bandung: cv pustaka setia, cet. Ke1,2002),h.32.

⁶ Jurnal An-Nida, Vol 11, No. 2, Juli-Desember 2019

Semangat Ibadah, istilah semangat di dalam KBBI berarti ruh kehidupan yang menjiwai segala makhluk yang mendorong kekuatan badan untuk berkemauan, bersikap, berperilaku, bekerja bergerak dan lain-lain.⁷

Motivasi beragama dapat diartikan sebagai kekuatan yang menggerakkan seseorang untuk merespon pranata ketuhanan sehingga seseorang tersebut mampu mengungkapkan dalam bentuk pemikiran, perbuatan dan komunitas kelompok.

Dari pengertian istilah-istilah di atas dapat ditegaskan bahwa yang dimaksud judul penelitian ini secara keseluruhan adalah suatu penelitian lapangan yang membahas tentang bedikekh sebagai aktivitas dakwah dalam meningkatkan semangat ibadah di pondok pesantren Al-Ghazaliyah di desa way sindi hanuan. Yang dimaksud dengan semangat ibadah disini adalah selain melaksanakan aktivitas pengajian di pandok pesantren Al-Ghazaliyah dengan bedikekh ini dapat membantu semangat para jama'ah mengisi aktivitas ibadah mereka, mengisi waktu luang dengan melakukan hal-hal yang positif. Pada penelitian ini, peneliti memilih dusun padang cermin sebagai tempat penelitian karena masyarakat sekitar sangat kental dengan kesenian lokal bedikekh yang harus di kembangkan.

B. Latar Belakang Masalah

Agama Islam adalah agama yang mengemban misi keselamatan dunia akhirat, kesejahteraan dan kemakmuran lahir dan batin bagi seluruh umat manusia dengan cara menunjukkan kepatuhan, ketundukan dan kepasrahan kepada tuhan dengan melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW cakupannya lebih sempurna dibandingkan dengan islam yang dibawa oleh para Nabi sebelumnya, yaitu agama meliputi ajaran tentang seluruh aspek kehidupan manusia, yakni aspek kaidah, ibadah,

⁷ Sulchan Yasyin, (1997). Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, Surabaya : AMANAH, hlm.432

akhlak, sosial, ekonomi, politik, pendidikan, kesehatan, dan lingkungan. Cakupan ajaran islam yang dibawakan oleh para Nabi sebelumnya belum seluas cakupan nabi Muhammad SAW.⁸

Islam adalah agama dakwah sebagai usaha terwujudnya ajaran islam pada semua segi kehidupan manusia, merupakan kewajiban bagi setiap muslim.dakwah yang dilakukan oleh setiap muslim harus berkesinambungan , yang bertujuan mengubah perilaku manusia berdasarkan pengetahuan dan sikap yang benar yakni untuk membawa manusia mengabdikan kepada Allah secara total⁹.

Islam adalah agama sempurna, yang merupakan agama penyempurna dari agama-agama sebelumnya. Perkembangan agama Islam yang disebarkan oleh Nabi Muhammad SAW di Madinah kemudian berkembang keseluruh penjuru dunia tidak lain adalah proses dakwah yang dilakukan oleh tokoh Islam .dengan berdakwah inilah yang menyebabkan agama Islam senantiasa berkembang dan disebar luaskan kepada masyarakat.

Sedangkan pengertian dakwah pada dasarnya adalah menyampaikan ajaran Islam kepada masyarakat luas. Menurut etimologi dan esensi dakwah merupakan aktivitas dan upaya mengubah manusia, baik individu maupun masyarakat dari situasi yang lebih baik.¹⁰ Allah SWT berfirman dalam surat An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ

⁸ Prof.Dr.H. Abuddin Nata,MA. *Studi Islam komprehensif*, 2015. h. 27

⁹ Hanufa ; *jurnal studia islamika* 2007. h. 73

¹⁰ M. Munir, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), h.21

serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Dakwah adalah aktifitas penyampaian agama Islam yang sangat dibutuhkan oleh manusia. Dakwah merupakan proses manusia dengan kebijakan kepada jalan yang benar sesuai perintah Allah SWT, dalam kemaslahat kehidupan dunia dan akhirat.¹¹ Dasar dakwah adalah *amar makruf nahi mungkar*, sedangkan tujuannya ialah Islamiyah dalam kehidupan manusia, pribadi dan masyarakat.

Dakwah menjadi suatu keharusan bagi setiap individu muslim dan muslimah untuk menyiarkan nilai-nilai agama Islam. Keberadaanya menjadikan Islam tegak dan kokoh di atas muka bumi ini. Aktifitas dakwah yang maju akan membawa pengaruh terhadap kemajuan agama. Sebaliknya aktifitas dakwah yang lesu berakibat pada kemunduran agama. Oleh karena itu, maka dapat dimengerti jika Islam meletakkan kewajiban berdakwah dipundak setiap pemeluknya.

Sedangkan Menurut Dr. M. Quraish Shihab menyebutkan bahwa Dakwah adalah seruan atau ajakan kepada keinsyafan atau usaha mengubah situasi kepada situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat. Perwujudan dakwah bukan bukan sekedar usaha peningkatan pemahaman dalam tingkah laku dan pandangan hidup saja, tetapi juga menuju sasaran yang lebih luas. Apa lagi pada masa sekarang ini, harus lebih berperan menuju kepada pelaksanaan ajaran islam secara lebih menyeluruh dalam berbagai aspek kehidupan manusia.¹²

Esensi dari dakwah adalah aktivitas dan upaya mengubah

¹¹ Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*,(Jakarta: Kencana Prenada Media Group, Cet.Ke1,2004),h.3.

¹² Saidulkarnain Ishak, *Dakwah sambil Ngenet* (jakarta Gramedia 2015) h.7

manusia, baik sebagai individu maupun kolektif demi situasi yang baik menjadi yang lebih baik. Dakwah menuntut adanya perubahan-perubahan kepada hal-hal yang positif, sehingga memerlukan rancangan yang matang, sistematis, dan manajemen yang terpadu. Dakwah merupakan proses mengajak manusia ke jalan Allah dengan melibatkan berbagai sendi kehidupan, untuk menyebar luaskan Islam.

Tujuan dakwah merupakan upaya pengaktualisasian pesan-pesan dakwah yang ingin dicapai dari aktivitas dakwah yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari guna terwujudnya tujuan dakwah, yaitu membumikan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama islam demi terciptanya sebuah tatanan kehidupan yang diridhai leh Allah SWT.

Obyek dakwah dari penelitian ini adalah jama'ah di pondok pesantren Al-ghazaliyah. kenapa jama'ah dijadikan sebagai obyek dakwah adalah karena keinginan jama'ah menjadi manusia yang berakhlakul karimah, memberikan motivasi sesama umat islam untuk membina ilmu tentang islam dan mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka dengan melaksanakan aktivitas bedikekh.

Yang menjadi mad'u pada fokus penelitian ini adalah anggota bedikekh di pondok pesantren Al-ghazaliyah desa way sindi hanuan kecamatan karya penggawa pesisir barat.

Pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan agama islam yang tumbuh serta diakui masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (komplek) dimana jama'ah dan juga santri santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dari seseorang atau beberapa orang kyai dengan ciri-ciri khas yang bersifat karismatik serta dan independen dalam segala hal. Pondok pesantren Al-Ghazaliyah yang berada di Jalan lintas barat sumatera desa way sindi hanuan, kecamatan karya penggawa, kabupaten pesisir barat. pondok pesantren ini mengutamakan kitabullah membaca Al_qur'an, dan khusus jemaah bapak-bapak memanfaatkan bedikekh di waktu tertentu.

Kecamatan karya penggawa memiliki dua pondok pesantren. Sebagai pondok pesantren Al-ghazaliyah yang berada di desa way sindi hanuan selalu berusaha untuk membangun dan mewujudkan masyarakat yang mempunyai pemahaman terhadap akidah islam, dan juga menata hubungan manusia, sehingga dapat memberi perhatian pada persoalan kemasyarakatan yang besar dan universal yang kian hari kian memprihatinkan,

Aktivitas dakwah Jama'ah bapak-bapak khususnya anggota bedikekh di pondok pesantren Al-Ghazaliyah sekarang ini sudah sering dilakukan karena dalam pelaksanaan bedikekh ini, para Jama'ah akan melantunkan pujian kepada Allah SWT. Dengan suara yang lantang dan memukul rebana hal ini akan meningkatkan semangat menambah ibadah para jama'ah di pondok pesantren al-ghazaliyah.

Kegiatan ibadah melalui aktivitas Bedikekh yang berada di dusun padang cermin, aktivitas ibadah ini bukan hanya melafazkan sifat-sifat allah Swt. dan bersholawat saja, akan tetapi kegiatan ini juga diisi dengan ceramah oleh kiai dan kegiatan islami lainnya, sehingga para Jemaah semakin semangat dan tidak merasa bosan. Kegiatan Bedikekh tersebut mempunyai maksud mengajak khususnya para Jama'ah pondok pensantren Al-Ghazaliyah untuk selalu ingat dan taat kepada Allah dan Rasul-Nya.

Pada saat ini jumlah jama'ah di pondok pesantren al-ghazaliyah terkhusus jama'ah bapak-bapak berjumlah 54 jama'ah, tetapi yang mengikuti aktivitas bedikekh yang aktif ini hanya 15 jama'ah. Sisanya 39 Jama'ah yang lain tidak mengikuti aktivitas bedikekh ini dikarenakan terkendala fasilitas rebana karena para jama'ah tidak semuanya memiliki rebana, sebagian juga jama'ah pondok pesantren berprofesi sebagai petani, pada saat siang hari mereka melaksanakan aktivitas mereka dikebun dan disawah sehingga diwaktu malam harinya mereka cenderung meluangkan waktunya untuk beristirahat, sebagian juga dari jama'ah yang tidak mengikuti aktivitas bedikekh dikarenakan usia yang tidak muda dikarenakan tidak kuat dalam membaca ayat-ayat Al-qur'an karena aktivitas bedikekh ini melantunkan

ayat-ayat Al-qur'an dengan suara yang lantang.

Semua orang Islam yang berorientasi pada *farseigh seeing* (jauh kedepan) senantiasa dapat memilih skala prioritas dengan mendahulukan yang dianggap mendesak dan lebih penting. Kekuatan dan kemenangan hanyalah dapat diperoleh dengan persatuan dan keutuhan umat. Dalam memperoleh persatuan dan kesatuan tersebut maka bedikekh sebagai aktivitas dakwah di pondok pesantren dalam masyarakat diperlukan, hal ini tidak lepas dari kontribusi pondok pesantren yang ada di tengah-tengah masyarakat. Setelah peneliti melakukan survei langsung ke lapangan yaitu di pondok pesantren al-ghazaliyah Desa way sindi hanuan Kecamatan karya penggawa kabupaten pesisir barat peneliti mengetahui bahwa sejarah terbentuknya pondok pesantren pada tahun 2009, ditahun tersebut banyak sekali masyarakat yang belum secara kaffa mempelajari ajaran serta syariat agama Islam termasuk bedikekh. Menurut penuturan bapak Ustadz Bustanul Fikri Jamaah masih banyak yang belum mengetahui banyaknya aktivitas-aktivitas yang bernilai islam, bahkan banyak yang belum menjalankan ibadah-ibadah seperti shalat dan shodakoh, serta aktivitas bedikekh yang sangatlah rendah.

Dari uraian yang telah dipaparkan diatas, melihat adanya fenomena tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "*Bedikekh sebagai aktivitas dakwah dalam meningkatkan semangat ibadah di pondok pesantren Al-ghazaliyah desa way sindi hanuan kecamatan karya penggawa pesisir barat* " karena penulis ingin mengetahui bagaimana bedikekh sebagai aktivitas dakwah dalam meningkatkan semangat ibadah di pondok pesantren Al-ghazaliyah desa way sindi hanuan kecamatan karya penggawa pesisir barat.

C. Fokus Dan Sub-Fokus Penelitian

Untuk membatasi lingkup penelitian, dan berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti membatasi pada fokus dan sub-fokus penelitian ini yang berkaitan tentang "bedikekh sebagai

aktivitas dakwah di pondok pesantren al-ghazaliyah desa way sindi hanuan kecamatan karya penggawa pesisir barat”.

D. Rumusan Masalah

Setelah penulis kemukakan latar belakang masalah di atas, maka penulis perlu merumuskan masalah untuk mempermudah dalam membahas skripsi ini, adapun rumusan masalah adalah sebagai berikut:

Bagaimana pelaksanaan bedikekh sebagai aktivitas dakwah dalam meningkatkan semangat ibadah di pondok pesantren al-ghazaliyah desa way sindi hanuan kecamatan karya penggawa pesisir barat. ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dilakukan penulis adalah untuk: Mengetahui pelaksanaan bedikakh sebagai aktivitas dakwah dalam meningkatkan semangat ibadah di pondok pesantren al-ghazaliyah desa way sindi hanuan kecamatan karya penggawa.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Secara teoritis.

Diharapkan untuk menjadi bahan acuan dalam mengkaji serta menganalisis dakwah melalui bedikekh yang bertujuan untuk meningkatkan semangat ibadah.

b. Secara praktis.

Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan penulis dalam membuat suatu karya ilmiah dan dapat menjadi bahan rujukan selanjutnya, dan dapat memperluas dan enambah pengetahuan tentang dakwah melalui bedikekh

G. Kajian Pustaka

Adapun penelitian terdahulu yang menjadi tolak ukur dan dilakukan kajian sebelumnya agar menghindari plagiatisme. Sehingga peneliti dapat melakukan perbedaan terhadap penelitian terdahulu.

N O	JUDUL	PERGURUAN TINGGI	METODE	PERBEDAAN	PERSAMAAN
1	Dzikir sebagai media dakwah (studi pada majelis taklim at-tadzkir kelurahan sumberejo kecamatan kemiling kota bandar lampung)	UIN Raden Intan Lampung	Kualitatif	Terletak pada fokus yang dilakukan. Penelitian tersebut berfokus pada dzikir sebagai media dakwah. Sedangkan peneliti penulis adalah bedikekh atau dzikir sebagai aktivitas dakwah	Sama-sama membahas dzikir yaitu tentang pujian kepada Allah Swt.
2	Hadrah sebagai media dakwah dalam meningkatkan semangat aktivitas keagamaan remaja desa sidodadi kecamatan perdasuka pringsewu	UIN Raden Intan Lampung	Kualitatif	Terletak pada fokus yang dilakukan. Pelaksanaan hadrah berisi pujian terhadap allah dan sholawat kepada Nabi diiringi dengan pukulan	Pelaksanaan hampir sama antara bedikekh dengan hadrah, yaitu sama-sama menggunakan rebana sebagai pengiring pujian kepada Allah swt maupun

				rebana dan gerakan tari. Sedangkan bedikekh hanya pujian kepada allah swt. Sambil memukul rebana	sholawat kepda nabi. Hanya saja pelaksanaan hadrah membutuhkan tenaga tambahan yaitu ada seni tari.
3	Dampak dzikir terhadap ketenangan jiwa (studi kasus di gombang baet kecamatan baitussalam kabupaten aceh besar)	Uin Ar-Raniry Banda Aceh	Kualitatif	Perbedaan antara peletian tersebut terfokus pada sasaran dzikir terhadap ketenangan jiwa di masyarakat gombang banda aceh, sedang kan penelitian ini berfokus pada pelaksanaan bedikekh sebagai aktivitas dakwah di pondok pesantren Al-ghazalayah.	Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah Bedikekh atau dzikir banyak sekali dampak positif bagi ketengan jiwa seseorang

Dari kajian pustaka 1, 2 dan 3 masing-masing memiliki fokus yang berbeda. Begitupun jika dibandingkan dalam skripsi ini, yakni meneliti tentang bedikekh atau dalam bahasa nasional nya dzikir namun berbeda dengan apa yang dibahas. Dalam Skripsi ini penulis memilih judul tentang, “bedikekh sebagai aktivitas Dakwah dalam meningkatkan semangat ibadah di

pondok pesantren al-ghazalayah desa way sindi hanuan kecamatan karya penggawa pesisir barat”. karena saat melihat pelaksanaan bedikekh yang dilakukan di pondok pesantren terasa sekali pelaksanaannya sangatlah khidmad dan khusyuk. Yang membedakan skripsi ini dari penelitian dari tinjauan pustaka adalah, tempat penelitiannya yang berbeda, dengan ada perbedaan tempat penelitian maka pengumpulan data juga berbeda, sehingga pasti akan terdapat perbedaan saat penelitian berlangsung. Yang menjadi fokus penelitian ini adalah bagaimana bedikekh dikatakan sebagai aktivitas dakwah karena, pondok pesantren al-ghazalayah menjadi wadah bagi warga way sindi hanuan belajar tentang ajaran agama islam, dengan adanya kegiatan bedikekh warga bisa mempererat tali silaturahmi, bedikekh juga bisa digunakan untuk meningkatkan keimanan jama’ah. Dijelaskan juga tentang efektivitas pengamalan bedikekh sebagai aktivitas dakwah yaitu, meningkatnya kualitas dan kuantitas ibadah jama’ah dan juga mampu merubah akhlak menjadi lebih baik, jama’ah akan sungkan untuk berbuat maksiat, karena ia merasa bahwa Allah akan selalu mengawasinya.

H. Metode Penelitian

Metode adalah prosedur atau cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan penelitian adalah penyelidikan secara sistematis yang di tunjukkan dan penyediaan informasi untuk menyelesaikan masalah-masalah. Jadi metode penelitian menurut Sugiono adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹³

Pada bagian ini akan dijelaskan beberapa aspek yang berkaitan dengan metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

¹³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : CV. Alfabeta, 2010), hlm. 14

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan dalam kancah kehidupan masyarakat yang

sebenarnya. Penggunaan metode kualitatif sangatlah tepat untuk mengidentifikasi masalah yang berhubungan dengan Aktivitas Dakwah Pondok Pesantren Al-Ghazaliyah dalam meningkatkan semangat ibadah karena metode kualitatif dikembangkan untuk mengkaji manusia atau lembaga dalam kasus-kasus tertentu. Dilakukan dengan mendengar pandangan partisipan terkait terhadap persepsi terhadap fenomena yang akan diteliti secara holistik yakni dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata untuk menggali data dan informasi yang dibutuhkan. Dimana objek dalam penelitian ini adalah Pondok Pesantren Di Desa Way Sindi Hanuan Kecamatan Karya Penggawa Kabupaten Pesisir Barat.

b. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang hanya memaparkan situasi atau peristiwa suatu objek untuk mengambil kesimpulan yang berlaku secara umum.

Pada umumnya penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian non-hipotesis/non-statistik, sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis. Penelitian ini mempunyai ciri khas yang terletak pada tujuannya, yakni mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan seluruh kegiatan objek penelitian.

Adapun proses pelaksanaan penelitian kualitatif deskriptif adalah sebagai berikut

- 1) Mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada.
- 2) Mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktik- praktik yang ada.
- 3) Membuat perbandingan atau evaluasi dan
- 4) Menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang.

Dalam penelitian ini penulis akan menggambarkan keadaan objek yaitu

Bedikekh sebagai aktivitas dakwah dalam meningkatkan semangat ibadah di pondok pesantren Al-ghazaliyah desa way sindi hanuan kecamatan karya penggawa pesisir barat.

2. Sumber Data

Data merupakan hasil pencatatan baik yang berupa fakta angka dan kata yang dijadikan bahan untuk menyusun informasi. Adapun data berdasarkan sumbernya terbagi menjadi dua yaitu:

a. Data Primer

Data Primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.¹⁴ sumber data primer adalah data utama dalam suatu penelitian, digunakan sebagai pokok yang diperoleh melalui interview, observasi, dan dokumentasi. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purpositiv sampling*, dimana pemilihan sampel berdasarkan karakteristik yang dianggap mempunyai sangkut paudnya dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya.

¹⁴ Ibid., 225

Informan yang dipilih mampu memberikan informasi yang sesuai yaitu orang-orang yang dapat memahami permasalahan yang sedang diteliti dan mereka informasi yang diperlukan saat penelitian. Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Anggota bedikekh di pondok pesantren al-ghazaliyah
2. Usia produktif 27-64 tahun
3. Anggota aktif bedikekh pondok pesantren Al-ghazaliyah

Dalam penelitian ini, populasi yang dipilih erat hubungannya dengan masalah penelitian. Menurut Winarno Surachman populasi adalah sekelompok subjek manusia, gejala periswa yang terlibat dalam peristiwa penelitian.¹⁵

Berdasarkan pendapat di atas yang akan dilakukan peneliti di pondok pesantren al-ghazaliyah desa way sindi hanuan, yang menjadi populasi penelitian ini keseluruhan berjumlah 15 orang.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber data yang kedua dari data yang kita butuhkan.¹⁶ Data sekunder merupakan data lengkap dari data primer yang diperoleh dari buku-buku literatur dan informasi lain yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Sumber data sekunder pada penelitian ini adalah informasi yang berasal dari peneliti terdahulu, buku, jurnal, artikel, maupun internet yang masih terkait dengan penelitian ini.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengetahui data sesuai dengan tujuan penelitian yang obyektif, maka penulis menggunakan metode observasi, metode interview, dan metode dokumentasi.

¹⁵ Winarno Surachman, *Pengantar Penelitian*, pustaka pelajar: Yogyakarta, 2001, cet. lii, 91

¹⁶ Husain Uman dan Purnomo Setiyadi Akabar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 27

a. Metode Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung ke obyek peneliti untuk mengetahui dari dekat kegiatan yang dilakukan. Observasi menurut Kusnaka Adimihardja adalah “ pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan yang tidak mengajukan pernyataan-pernyataan.”¹⁷

Metode observasi ini sebagai metode pelengkap karena penulis ingin membuktikan data-data secara kongkrit mengenai apa yang telah disampaikan oleh narasumber.

Metode ini penulis gunakan sebagai metode utama dalam memperoleh kebenaran (*cross check*) hasil *interview*. Dalam hal ini penulis menggunakan jenis observasi *non partisipan*, yaitu observasi yang melibatkan peneliti secara langsung dalam kegiatan pengamatan di lapangan.

Metode observasi *non partisipan* ini dilaksanakan dengan cara peneliti berada dilokasi penelitian, hanya pada saat melaksanakan penelitian tidak terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Metode observasi digunakan sebagai metode pengumpul data tentang aktivitas dakwah pondok pesantren al-ghazaliyah dalam meningkatkan semangat ibadah di desa way sindi hanuan kecamatan karya penggawa kabupaten pesisir barat.

Informan adalah orang yang memberikan informasi tentang dirinya dan orang lain. Adapun jenis *interview* yang penulis gunakan yaitu, *interview* bebas terpimpin disebut juga *interview* terkontrol (*controlled interview*), yaitu cara mengajukan pertanyaan terserah pada *interview* lebih luwes dan data yang diungkapkan lebih mendalam. Metode *interview* ini digunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas dakwah pondok pesantren al-ghazaliyah dalam meningkatkan semangat ibadah di desa way sindi hanuan kecamatan karya penggawa Pesisir barat.

¹⁷ Kusnaka Adimihardja, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm.69

b. Metode Interview

menurut Sutrisno Hadi adalah suatu proses tanya jawab lisan, dalam mana dua orang atau lebih berhadapan-hadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan suaranya dengan telinga sendiri, merupakan alat pengumpul informasi langsung untuk berbagai jenis data sosial, baik yang terpendam (*latent*) maupun yang memanifes. Wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan melalui pengumpulan data yang telah disiapkan pewawancara sebelumnya berupa daftar pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Dalam melakukan wawancara, peneliti menggunakan alat bantu berupa *handphone* dan buku catatan guna mengetahui informasi lebih dalam dari narasumber. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya. Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrument sebagai pedoman untuk menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur, dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.¹⁸

c. metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah “ mencari data mengenai hal-hal ariabel yang berupa catatan atau dokumen, surat kabar, majalah dan lain sebagainya.”¹⁹ Metode dokumentasi ini sebagai metode penunjang, karena digunakan untuk menunjang data-data yang diperoleh dari wawancara dan observasi.

Metode dokumentasi ini mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan tertulis dan sebagainya. Metode ini juga digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi tambahan yang bisa mendukung informasi yang telah didapatkan peneliti, baik melalui observasi maupun *interview* yang telah peneliti lakukan.

¹⁸ *Ibid.*, 138

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan praktek*, (Jakarta: PT Bina Aksara 1989), h. 102

Metode ini sebagai metode bantu atau metode pelengkap dalam rangka mendapatkan data-data yang dibutuhkan. Adapun data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu tentang metode dakwah pondok pesantren al-falah dalam upaya meningkatkan ukhuwah Islamiyah di desa rawas kecamatan pesisir tengah kabupaten pesisir barat.

4. Metode Analisis Data

a. Reduksi data

Sebelum melakukan penelitian di lapangan penulis terlebih dulu menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian. Setelah data terkumpul sesuai dengan data yang diperlukan, maka data-data diolah dengan analisis kualitatif. Data-data yang terkumpul kemudian di ubah secara sistematis sesuai dengan sasaran permasalahan sekaligus dianalisis secara deskriptif kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang didapa diamati.

b. Penyajian data

Penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang akan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami. Tentunya disajikan disini adalah data yang diperleh saat wawancara, observasi, dokumentasi tentang pelaksanaan kegiatan bedikekh

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau verifikasi data . demikian kesimpulan penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang ada. Pada kesimpulan baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh subjek tempat penelitian itu dilaksanakan.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini, maka perlu adanya sistematika pembahasan yang jelas. Berikut ini dikemukakan pokok-pokok masalah dalam skripsi ini, adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN:

Pada Bab I menjelaskan tentang penegasan judul untuk skripsi mengenai bedikekh sebagai aktivitas dakwah dalam meningkatkan semangat ibadah di pondok pesantren al-ghazalياهو desa way sindi hanuan kecamatan karya penggawa pesisir barat. Menegaskan istilah-istilah penting yang penulis buat agar tidak terjadi kesalahpahaman dan kekeliruan. Kemudian menguraikan Latar Belakang masalah, serta menjelaskan persoalan yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian. Kemudian mencantumkan Rumusan Masalah. Menguraikan Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian, kemudian menguraikan Kajian terdahulu yang relevan. Kemudian menjelaskan Metode Penelitian yang digunakan dalam pemecahan masalah. Menjelaskan analisa data dan menguraikan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI :

Bab ini memuat uraian tinjauan pustaka yang berfungsi sebagai acuan teori yang membahas penelitian tentang bedikekh sebagai aktivitas dakwah dalam meningkatkan semangat ibadah di pondok pesantren al-ghazalياهو desa way sindi hanuan kecamatan karya penggawa pesisir barat.

BAB III DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN:

Bab ini memuat gambaran umum lokasi penelitian, sejarah pondok pesantren al-ghazalياهو. menguraikan visi misi, struktur pengurus pondok pesantren al-ghazalياهو. Proses pelaksanaan bedikekh dan faktor pendukung dan penghambat bedkekh sebagai aktivitas

dakwah.

BAB IV ANALISA DATA PENELITIAN:

Bab ini memuat tentang hasil data serata analisa data mengenai bedikekh sebagai aktivitas dakwah dalam meningkatkan semangat ibadah di pondok pesantren al-ghazaliyah desa way sindi hanuan kecamatan karya penggawa pesisir barat.

BAB V PENUTUP :

Bab ini memuat tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang bertujuan mempermudah pembaca dalam mengambil intisari hasil penelitian dan saran-saran.





BAB II

BEDIKEKH SEBAGAI AKTIVITAS DAKWAH DAN SEMANGAT IBADAH PONDOK PESANTREN AL- GHAZALİYAH

A. BEDIKEKH SEBAGAI AKTIVITAS DAKWAH

1. Pengertian Bedikekh

Bedikekh atau berdzikir sudah populer dikalangan masyarakat pesisir barat. Saat bedikekh sedang berlangsung biasanya ada 3 orang yang memimpin berjalannya bedikekh setelah selesai satu syair lagu digantikan oleh orang berikutnya, sampai semua orang yang hadir pada saat bedikekh mendapatkan kesempatan untuk memimpin berjalannya bedikekh.

Bedikekh atau berdzikir tidak lepas dengan sholawat, sebelumnya bedikekh diawali dengan pembukaan oleh seorang pemandu yang disebut jenang. Dimulai dari mengedarkan surat berzanji, kemudian memulai lagu tanpa menabuh *kekhincing* dan *tekheangan*, lagu tukhun syeh, lagu turun awal, lagu tukhun kasakh, dan terahir tegak melayu atau penutup.²⁰ Umumnya sholawat atau berzanji ialah do'a kepada Allah SWT untuk Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabatnya. jenis music tradisional ini biasanya diekspresikan dalam bentuk dan gaya bermacam-macam. Islam ini tidak tumbuh dan berkembang di Indonesia saja, melainkan di Negara-negara asia lainnya. Timur tengah, eropa, afrika, dan Negara lain dimana umat islam berada.

Menurut Said husain, "dzikir bermakna mengingat Allah SWT yang menyebabkan hati tenang bukan hanya saja mengucapkan nama-nama-Nya atau mengucap tasbih, tahmid, takbir dan tahlil secara berulang-ulang, melainkan menghadapkan diri kepada Allah SWT sepenuh hati serta mengagungkan-Nya dengan pengetahuan dan kesadaran. Perhatian kepada sang

²⁰ A. Wijaya, I syah, M Basri, *jurnal pedidikan dan penelitian sejarah*, (Pesagi: 2018), h.3-6

sumber kehidupan dalam diri manusia melahirkan semangat jihad, menciptakan benteng kukuh seseorang dari kemaksiatan.”²¹

Dalam hal ini, bedikekh bukan sekedar dimainkan untuk di dengarkan dan dinikmati sendiri, tetapi kesenian bedikekh ini juga sering di pagelarkan di hadapan masyarakat setempat seperti pada saat malam sebelum menyambut akad nikah adat di pesisir barat khususnya di desa way sindi hanuan. Selain itu acara-acara rutin yang sering menjadi tradisi di pesantren, di laksanakan pada malam rabu dan malam minggu. meskipun enak didengar di telinga, Kesenian ini dimaksudkan bukan untuk menjadi sekedar tontonan semata, karena kesenian ini adalah bagian dari syair bukan sekedar hiburan semata.

Jadi bedikekh adalah mengingat Allah dengan melafazhkan nama-nama kebesaran-Nya, namun bukan hanya sekedar diucapkan dengan lisan, tapi juga mengingat Allah didalam hati dan memusat kan fikiran hanya kepada Allah.

Fungsi bedikekh ialah untuk menentramkan pikiran manusia serta dapat mempebaiki tabiat manusia. Selain itu, sebagai alat menifestasikan atau penyemangat dalam meningkatkan moralitas dan spritualitas dalam kehidupan. Disamping itu, bedikekh dapat berfungsi sebagai sarana atau alat musli berzikir, sebagai menifestasikan dan wujud rasa syukur kepada Allah SWT. Atas nikmat yang telah dia berikan kepada hamba-hambanya.

2. Sejarah Bedikekh

Pada umumnya bedikekh atau dzikir di Indonesia diamalkan sesudah melaksanakan ibadah shalat lima waktu. Selain dzikir tersebut, terdapat amalan rangkaian dzikir yang berkembang di Indonesia. Dzikir di Indonesia saat ini banyak diamalkan oleh warga Nahdlatul ulama (NU). Warga NU dalam melakukan dzikir tersebut dalam beberapa bentuk. Hal itu diantaranya dalam bentuk amalan dzikir yang dilakukan adalah : *tahlilan*, yaitu amalan dzikir untuk mengirim do'a kepada orang yang

²¹ Hajjatul Islam Said Husain, *Bertuhan Dalam Pusaran Zaman*,(Jakarta : Penerbit Citra, 2013) , hlm. 61

meninggal dalam rangkaian an tiga hari, empat puluh hari dan seratus hari dan tahlilan untuk memperingati kelahiran bayi sebagai pembuka sebelum pembacaan sholawat Al-bezanji.²² Dari beberapa amalan tersebut yang menjadi salah satu amalan ibadah yang ada di desa way sindi hanuan khusus nya Jemaah pondok pesantren adalah melaksanakan amalan ibadah denagn bedikekh atau dzikir sebagai aktiitas dakwah di pondoke pesantren al-ghazaliyah.

Bedikekh merupakan tradisi islam yang ditampilkan dengan iringan-iringan rebana sambil melantunkan syair-syair serta pujian terhadap Allah SWT dan akhlak mulia nabi Muhammad SAW. tradisi ini selain sebagai aktivitas untuk menyebarkan ajaran agama islam juga sebagai sebuah hiburan.²³

Bedikegh adalah sebuah tradisi lokal di kabupaten pesisir barat. Bedikekh ini menyanyikan atau melantunkan sambil memukul rebana secara bersama-sama. Biasanya ada 3 (tiga) orang yang dijadikan pedoman (diikuti) oleh peserta untuk berlagu secara bersama-sama. Pada umumnya peserta Bedikekh menggunakan, peci, dan sarung. Lirik Bedikekh menggunakan kitab Al-Qur'an yang bermakna pujian-pujian terhadap Rosul yang bernafaskan islam. Bedikekh keberadaannya penting untuk di pertahankan sampai saat ini. Kesenian juga berfungsi untuk menciptakan bentuk-bentuk kesenangan. Pepaduan antara kesenian dan nilai-nilai islam mewujudkan sebuah kombinasi, sehingga berpengaruh terhadap fungsi dan peran kesenian.²⁴

3. Manfaat bedikekh

Manfaat bedikekh atau dzikir sangat besar bagi umat muslim yang mau melakukannya secara rutin, dzikir artiya mengingat Allah Swt. Di dalam hati serta melafalkannya dengan lidah. Mengingat dzikir merupakan suatu ibadah yang paling sederhana bagi umat islam.

²² Yusuf Iskandar 2022. *Jurnal Sejarah Islam*. Vol. 01. No. 01. H. 112

²³ Ensiklopedia *Islam Nusaantara*, Edisi Budaya (Jakarta Pusat; 2018), Hlm.112.

²⁴ A. Wijaya, I syah, M Basri, *jurnal pedidikan dan penelitian sejarah*, (Pesagi: 2018), h.3-6

Adapun manfaat bedikekh antara lain yaitu:

a. Dijanjikan Masuk Surga.

Manfaat bedikekh atau dzikir bagi umat Muslim sebenarnya sudah bukan sesuatu yang asing lagi. Sebab banyak umat Islam yang selalu berdzikir kepada Allah SWT dan hanya mengharapkan ridlo-Nya. Dzikir termasuk amalan yang sangat disukai Allah SWT. Maka dari itu manfaat dzikir bagi pelakunya akan mendapatkan pahala yang luar biasa. Bahkan Allah SWT menjanjikan surga kepada umat Muhammad SAW yang rajin berdzikir.

b. Diberikan Ketenangan Hati dan Pikiran.

Manfaat bedikekh yang sering dijadikan alasan oleh muslim untuk melakukannya adalah karena dzikir bisa memberikan ketenangan hati dan pikiran yang sedang gelisah. Semakin dekat seseorang dengan Allah, maka hatinya pasti akan diliputi perasaan tenang dan damai.

c. Mendapatkan perlindungan dari Allah SWT.

Muslim yang senantiasa mengingat Allah SWT dalam keadaan suka maupun duka akan selalu mendapat perlindungan oleh-Nya. Pepatah mengatakan jika seseorang mengingat Allah saat bahagia, maka Allah SWT akan mengingat hamba tersebut ketika ia sedang sedih. Selain itu, juga bisa menyelamatkan umat Muslim di dunia dan akhirat.

d. Mengharap ridho Allah SWT.

Orang yang rutin berdzikir kepada Allah SWT dengan hanya mengharap ridho-Nya, maka akan dibukakan pintu rezeki. Dengan dzikir, Allah akan mencukupi kebutuhan dunia hamba-Nya. Sehingga segala urusan dunia dan akhirat terasa lancar dan mudah dilewati. Saat berdzikir, kamu juga perlu selalu bersyukur dengan apa yang telah diberikan Tuhan. Rasa syukur bisa menghindarkan seseorang dari sifat serakah dan haus akan dunia.

e. dijauhkan dari Jin dan Setan

Manfaat zikir kepada Allah SWT yang tak kalah penting adalah dijauhkan dari godaan jin dan setan. Sebab jin dan setan akan selalu mengganggu manusia sampai hari kiamat. Mereka telah berjanji kepada Allah untuk menggoda manusia hingga manusia ini mengikuti jalan setan.

f. Mengontrol hawa nafsu dan emosi.

Manfaat dzikir yang rutin kepada Allah Swt. Yang terahir adalah mengontrol diri sendiri. Sebagai umat muslim kita harus bisa mengontrol diri kita agar selalu berbuat dan berpikiran baik. Salah satu hal yang sulit dikontrol adalah hawa nafsu dan emosi. Dengan rutin melaksanakan dzikir kepada Allah Swt. Bisa dikendalikan sehingga emosi pun jadi lebih stabil.

4. Alat Musik Bedikekh

Adapun jenis alat yang digunakan dalam bedikekh di antaranya Rebana. Rebana adalah alat musik yang digunakan untuk mengiringi sholawatan atau qosidah. Mungkin alat musik ini bukanlah hal yang asing bagi kalangan umat muslim di Indonesia. Bahkan alat usik ini masih dapat kita temui di asia tenggara, seperti halnya Indonesia, Malaysia, brunei. Meskipun rebana digolongkan sebagai alat musik tradisional, namun dalam perkembangannya alat musik rebana ini amatlah fenomenal dan disukai banyak kalangan, baik muda maupun tua.

Semua alat musik memiliki daya tariknya yang tersendiri. Di dalam bedikekh ini alat musik yang digunakan adalah rebana itu sendiri. Rebana merupakan gendang yang dipasang dengan kulit hewan. Permukaan rebana atau belulang ini biasanya dihasilkan dengan menggunakan kulit hewan. Terdapat dua jenis kulit hewan yang biasa nya dijadikan sebagai pembuatan rebana ialah kulit lembu dan kambing. Karena ini menjadi komponen penting dalam pembuatan rebana. Sedangkan Bagian bingkainya menggunakan batang angka yang merupakan batang pohon yang kuat di bandingkan dengan kayu-kayu lain. Selain itu bagian

kerencing yang dihasilkan daripada tembaga, bunyi kerencing pada rebana seakan akan bunyi lonceng.

Pada pelaksanaan bedikekh dan jenis pukulan (tabuhan) bedikekh ada yang disebut tabuh lurus dan tabuh tingkah. Pukulan lurus merupakan pukulan dasar sebab ini ibaratkan sebagai penggiring permainan bedikekh. Dan pukulan tingkah merupakan pukulan yang berbeda dengan pukulan lurus, pukulan ini dilebihi satu kali pukulan, jadi dalam permainan bedikekh hanya memiliki dua jenis pukulan saja.

5. Syair Bedikekh

1. Al-Ayaman Yaman Qod Hador, Shollu' Ala Khoiril Basyar, Khoiril Basyar, Shollu 'Ala Khoiril Basyar, Allah Tihar Wajmu Tihar, Manjad Abi Abinil' Azhom, Manjad Abi Abinil' Azhom.
2. Alloh Hua Allohu Allah, Alloh Robbuna Maulai Ya Maulai Alloh Wabisaitirin Sulthon Banjar Hidayatulloh, Alloh Lahul Jamma Maulai Ya Maulai Alloh Syekhuna Jailani.
3. Wawajhu nirobbi, alloh siroja yalam yalid aromulloh aromulloh ya illahi, al siyub'a sun awalun, alloh nurumin nuril lazi allohu ya maulai wa maulai.

B. Aktivitas Dakwah

1. Pengertian Aktivitas Dakwah

Aktivitas adalah “Kegiatan atau Kesibukan”.²⁵ Aktifitas yang dimaksud disini adalah sejumlah kegiatan yang terdiri atas usaha-usaha yang ada kaitannya dengan keagamaan. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia aktivitas diartikan sebagai segala bentuk keaktifan dan kegiatan.²⁶

²⁵ W.J.S Poerdarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka,1976), h. 26

²⁶ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan , *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka,1997), Cet. Ke-9, H. 20

Sedangkan menurut kamus besar ilmu pengetahuan, yaitu bertindak pada diri setiap eksistensi atau makhluk yang membuat atau menghasilkan sesuatu, dengan aktivitas menandai bahwa hubungan khusus manusia dengan dunia. Manusia bertindak sebagai subjek, alam sebagai objek. Manusia mengalihwujudkan dan mengolah alam. Berkat aktivitas atau kerjanya, manusia mengangkat dirinya dari dunia yang bersifat khas sesuai ciri dan kebutuhannya.

Dalam kegiatan sehari-hari banyak sekali aktivitas, kegiatan, atau kesibukan yang dilakukan manusia. Namun, berarti atau tidaknya kegiatan tersebut bergantung pada individu tersebut. Karena menurut Samuel Soemitoe, sebenarnya aktivitas bukan hanya sekedar kegiatan. Beliau mengatakan bahwa aktivitas dipandang sebagai usaha untuk mencapai atau memenuhi kebutuhan.²⁷

Berikut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas yaitu:

1. Faktor internal

Faktor internal terdiri dari faktor psikologis atau jasmani individu, baik yang bersifat bawaan/hereditas maupun yang diperoleh, misalnya penglihatan, pendengaran, struktur badan dan sebagainya. Faktor internal lain yaitu faktor intelektual (faktor potensial, yaitu intelegensi dan bakat serta faktor actual yaitu, faktor kecakapan yang nyata, seperti prestasi).

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, sekolah, teman, masyarakat, budaya, adat istiadat, ilmu pengetahuan dan teknologi, faktor lingkungan contohnya fasilitas belajar di rumah, di sekolah, iklim dan faktor spiritual serta lingkungan keluarga. Faktor yang berasal dari dalam individu (internal), baik yang bersifat intelektual, mempunyai peranan yang penting dalam belajar. Karena belajar merupakan proses aktif, dimana individu tidak hanya menerima, tetapi dituntut untuk berolah pikir, rasa untuk memperoleh memahami dan

²⁷ Samuel Soeitoe, *Psikologi Pendidikan II*, (Jakarta: FEUI, 1982), h. 52

menguasai materi yang dipelajarinya.²⁸

Salah satu kebutuhan manusia adalah menuntut ilmu untuk menjadi pintar. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, maka manusia harus belajar dengan cara bersekolah mengikuti pondok pesantren atau tempat-tempat ilmu, membaca buku, berdiskusi, dan kegiatan-kegiatan lain. Ternyata untuk memenuhi satu kebutuhan saja manusia harus melakukan berbagai aktivitas.

Difinisi diatas menimbulkan beberapa prinsip yang menjadikan substansi aktivitas dakwah sebagai berikut:

- a. Dakwah merupakan proses penyegaran suatu aktivitas yang dilakukan dengan sadar dan sengaja
- b. Usaha yang diselenggarakan itu berupa, mengajak seseorang untuk Beramal Ma'ruf Nahi Munkar untuk memeluk agama Islam.
- c. Proses penyelenggaraan tersebut dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu yaitu untuk mendapat kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat yang diridhoi Allah SWT.

Dengan penjelasan diatas dapat kita mengerti bahwa aktivitas dakwah adalah segala sesuatu yang berbentuk kegiatan atau aktivitas yang dilakukan dengan sadar dan sengaja yang mengarah kepada perbaikan terhadap sesuatu (perbaikan seseorang) yang belum baik agar menjadi lebih baik dan mulai disisi Allah SWT.

2. Macam-Macam Aktivitas Dakwah

Dakwah perlu diketahui oleh umat islam. hal ini sangat berkaitan dengan pembelajaran agama yang akan diterima. Pemahaman setiap orang tentu salah satunya tentu dipengaruhi oleh dakwah yang diterimanya.

Dakwah adalah seruan untuk memeluk, mempelajari, dan mengamalkan ajaran agama. Kata dakwah sering dirangkaikan

²⁸ <http://Www.Bloggermajalangka/2011/08/15/Faktor-Faktoraktivitasbelajar>.

dengan kata “ilmu” dan kata “islam”, sehingga menjadi ilmu dakwah dan dakwah islam atau Ad-dakwah al-islamiyah.

Dakwah merupakan suatu usaha untuk menyeru kepada kebaikan dan mencegah dari perbuatan yang menyimpang yang dimurkai oleh Allah. Ada beberapa istilah yang diperkenalkan Al-Quran untuk memaknai kegiatan atau macam-macam aktivitas dakwah secara lebih terperinci. Menurut Abdul Basit dalam bukunya yang berjudul Filsafat Dakwah menyebutkan ada empat istilah dakwah didalam AlQuran, berikut beberapa istilah dakwah di dalam Al-Quran:

a. Tabligh

Tugas dan kewajiban menyampaikan kebenaran tersebut disebut dengan tabligh. Secara harfiah, kata tabligh bentuk masdar dari kata balagha berarti ishal, menyampaikan sesuatu kepada pihak lain. Balagha dapat pula berarti sesuatu pesan atau materi dakwah yang disampaikan juru penerang (Mubaligh). Tabligh dalam pengertian menyampaikan ajaran islam kepada masyarakat, diwajibkan sebagai proses dari dakwah.

Secara istilah tabligh adalah menyampaikan, penyampaian, yakni menyampaikan ajaran Allah dan rasul kepada orang lain.²⁹

Tujuan utama tabligh juga merealisasikan ajaran islam dalam kenyataan hidup sehari-hari, baik kehidupan individu maupun sosial masyarakat atau umat secara keseluruhan, dalam rangka mencapai kebahagiaan dan keseimbangan hidup, kesejahteraan dan ketenteraman.

Dapat disimpulkan tujuan tabligh adalah menyampaikan risalah Allah dan rasulnya kepada ummat manusia secara keseluruhan supaya diturutnya risalah tersebut dengan kemauan sendiri, juga untuk menjawab tudingan terhadap ajaran islam serta menghilangkan keraguan orang terhadap ajaran islam serta menghilangkan keraguan orang terhadap islam itu sendiri yang pada akhirnya dapat membangun keperibadian ummat dan diridhai Allah Swt.

²⁹ Alfuaud 2018 : *jurnal sosial keagamaan* Vol.2 No.1. hlm. 68

b. Amar Ma'ruf Nahi Mu'kar

Amar ma'ruf nahi mu'kar lebih berorientasikan kepada aksi atau perilaku. Jika tadi tabligh lebih berorientasikan kepada kognitifnya berupa persepsi dan pemahaman akan pesan dakwah, maka amar ma'ruf nahi Mu'kar lebih mengorientasikan sikap setiap individu setiap muslim dalam melakukan mengajak kepada kebaikan dan mencegah pada kemungkaran atau keburukan. Dalam melakukan amar am'ruf tidak perlu kekerasan dan intimidasi, karena banyak sekali sekelompok ormas muslim memaknai amar ma'ruf nahi mu'kar secara radikal. Maka, atas dalil tersebut mereka melakukan aksinya dengan cara kekerasan seperti merusak diskotik, tempat hiburan malam dan pemberantasan minuman keras secara paksa.

c. Mau'izah Hasanah

Istilah mau'izah hasanah (nasihat yang baik) merupakan aktivitas dakwah yang berorientasi pada memberikan nasehat kepada seseorang. Penasehatan yang dimaksud bisa dilihat dari sisi kegiatan dan sumber sumber penasehatan. Dilihat dari perspektif kegiatan, ada penasehatan yang berkaitan dengan pendidikan, keagamaan, perkawinan dan sosial skill.

Berdasarkan yang dijelaskan di atas dapat dipahami bahwa mau'izah hasanah adalah metode mengajar berupa ungkapan, perbuatan dan tindakan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah-kisah, berita gembira, peringatan pesan-pesan penting yang dapat dijadikan sebagai acuan dan panduan dalam berdakwah dalam menuju tercapainya tujuan-tujuan dakwah.³⁰

d. Ta'lim dan Tarbiyah

Ta'lim diartikan sebagai proses pengajaran yang memperkuat tingkat pemahaman masyarakat. Sedangkan tarbiyah selain mengandung nilai-nilai pengajaran juga mendorong

³⁰ Mudarrisuna 2019 : *Jurnal media kajian pendidikan agama islam* Vol. 9 No. 1 hlm 59

manusia untuk melaksanakan di dalam kehidupan sehari-harinya. Tarbiyah tidak hanya melakukan proses transfer ilmu pengetahuan semata. Namun, juga melakukan proses transfer nilai-nilai ajaran Islam. Dalam konteks dakwah Ta'lim dan tarbiyah merupakan upaya lebih lanjut dari kegiatan tabligh. Didalamnya terjadi proses intensifikasi pemahaman dan penguasaan ajaran agama Islam karena ta'lim dan tarbiyah tidak dapat dilakukan secara insidental dan temporer, akan tetapi membutuhkan waktu yang panjang dan harus dilakukan secara terus menerus. Maka, harus dilakukan secara intensif baik dalam waktu mingguan atau bulanan.

3. Bentuk Aktivitas Dakwah

Kemajuan Islam ini tergantung pada umatnya, gencar melakukan upaya-upaya dakwah dalam segala bentuk aktivitasnya dan bentuk-bentuk dakwahnya, maka ada beberapa bentuk aktivitas dakwah, antara lain:

a. Aktivitas dakwah dalam bentuk lisan (bi-al-lisan)

Dakwah bi lisan merupakan bentuk dakwah yang paling efektif dalam dakwah ini lebih pada perkataan yang baik, santun yang mengedepankan keteladanan dalam berbicara.

b. Aktivitas dakwah dalam bentuk perbuatan (bil-hal)

Dakwah bil-Hal adalah melaksanakan amal kebaikan dalam kehidupan sehari-hari yang meliputi bidang sosial, ekonomi, dan budaya dalam bingkai nilai-nilai ajaran Islam. Dakwah bil-hal merupakan usaha merintis dan mempraktekan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dakwah dalam bentuk ini dapat dilakukan oleh setiap orang dimana pun berada dengan profesi apapun.

c. . Aktivitas dakwah dalam bentuk Bil Qalam

Dakwah bil Qalam ialah suatu kegiatan menyampaikan pesan dakwah melalui tulisan, seperti buku, surat kabar, majalah, artikel, jurnal, internet dan lain-lain. Karena dimaksudkan sebagai pesan dakwah, maka tulisan-tulisan tersebut tentu berisi ajakan atau seruan mengenai amar ma'ruf nahi munkar.

Dakwah bil Qalam sebenarnya sudah dikembangkan oleh Rasulullah SAW. Sejak awal kelahiran dan kebangkitan umat Islam melalui pengiriman surat-surat dakwah kepada para kaisar, raja, dan para pemuka masyarakat. Menyangkut dakwah bil Qalam, Rasulullah SAW, bersabda : “Sesungguhnya tinta para ulama adalah lebih baik dari darahnya para syuhada”.

Dari pengertian bentuk-bentuk aktivitas dakwah yang telah diuraikan di atas, maka aktivitas Bedikekh termasuk dalam bentuk aktivitas dakwah Bil Hal, karena hal ini merupakan upaya untuk menumbuhkan dan mengembangkan kesadaran serta kemampuan jamaah dalam kegiatan-kegiatan yang nyata, meningkatkan kualitas pemahaman dan keagamaan bagi anggota bedikekh di pondok pesantren al-ghazaliyah.

4. Definisi Dakwah

Secara terminologis dakwah berasal dari bahasa arab, yaitu *Da'a, yad'u, da'wan, du'a*, yang diartikan sebagai mengajak/menyeru, memanggil, seruan, permohonan, dan permintaan.³¹ Istilah ini sering diberi arti yang sama dengan istilah-istilah *tabligh, amr ma'ruf dan nahi munkar, mau'idzhoh hasanah, tabasyir, indzhar, washiyah, tarbiyah, ta'lim, dan khutbah*

Kata dakwah menurut arti bahasa memiliki beberapa arti antara lain:

1. Mengharapkan dan berdoa kepada Allah SWT, misalnya *da-allahu*

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ

فَلَيْسَتْ حِيبُوا لِي وَلِيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ ﴿١٧٦﴾

³¹ M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 17

Artinya: Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu (Muhammad) tentang Aku, maka sesungguhnya Aku dekat. Aku Kabulkan permohonan orang yang berdoa apabila dia berdoa kepada-Ku. Hendaklah mereka itu memenuhi (perintah)-Ku dan beriman kepada-Ku, agar mereka memperoleh kebenaran.(QS.Al-baqoroh 186).³²

2. Mendorong seseorang untuk memeluk suatu keyakinan tertentu, misalnya *daa-ahu wa ilal madzhab* artinya *hatstsahu ala tiqadihi*, contohnya dalam al-qur'an:

وَلَا تَنْكِحُوا الْمُشْرِكَةَ حَتَّىٰ تُؤْمِنَ ۚ وَلَا مَؤْمِنَةٌ حَيْرٌ مِّنْ مُّشْرِكَةٍ وَلَا
 أَعْبَتِكُمْ ۗ وَلَا تَنْكِحُوا الْمُشْرِكِينَ حَتَّىٰ يُؤْمِنُوا ۚ وَلَعَبْدٌ مُّؤْمِنٌ خَيْرٌ مِّنْ
 مُّشْرِكٍ وَلَوْ أَعْجَبَكُمْ ۗ أُولَٰئِكَ يَدْعُونَ إِلَى النَّارِ ۖ وَاللَّهُ يَدْعُوا إِلَىٰ آلِجَنَّةِ
 وَالْمَغْفِرَةِ بِإِذْنِهِ ۖ وَيُبَيِّنُ ۖ ءَايَاتِهِ ۖ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ ﴿٢٢١﴾

Artinya: Dan janganlah kamu nikahi perempuan musyrik, sebelum mereka beriman. Sungguh, hamba sahaya perempuan yang beriman lebih baik daripada perempuan musyrik meskipun dia menarik hatimu. Dan janganlah kamu nikahkan orang (laki-laki) musyrik (dengan perempuan yang beriman) sebelum mereka beriman. Sungguh, hamba sahaya laki-laki yang beriman lebih baik daripada laki-laki musyrik meskipun dia menarik hatimu. Mereka mengajak ke neraka, sedangkan Allah mengajak ke surga dan ampunan dengan izin-Nya. (Allah) menerangkan ayat-ayat-Nya kepada manusia agar mereka mengambil pelajaran.(QS. Al-baqoroh 221).³³

³² QS. Al-baqoroh 186

³³ QS.Al-baqoroh 221

Secara istilah ada beberapa yang berbeda yang telah banyak didefinisikan oleh para ahli yang mendalami masalah dakwah. namun antara definisi yang satu dengan yang lain tidak jauh berbeda. Beberapa contoh dakwah yang penulis kemukakan di sini adalah:

a. Shalahuddin Sanusi

“Dakwah itu adalah usaha mengubah keadaan yang negatif menjadi keadaan yang positif, memperjuangkan yang ma’ruf atas yang munkar, memenangkan yang hak atas yang batil”

b. Prof. H.M. Toha Yahya Omar

“Dakwah ialah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat.”³⁴

Selain pandangan tersebut di atas, masih terdapat definisi lain yang dikemukakan oleh para ahli. Mahmud Yunus menterjemahkan kata dakwah dengan: "menyeru, mengajak, menghasung, menganjurkan dan memanggil" Sedangkan Toha yahya Umar, di samping menterjemahkan dengan kata "ajakan, seruan, panggilan, undangan", juga menjelaskan bahwa kata yang hampir sama dengan dakwah ialah penerangan, pendidikan, pengajaran, indoktrinasi dan propaganda (Toha Yahya) Sedangkan menurut ahli bahasa, maka kata dakwah diambil dan perkataan: (الدعاء الي شئ) yang artinya: menyeru/mengajak kepada sesuatu (Salahuddin Sanusi).³⁵

Sedangkan orang yang melakukan seruan atau ajakan tersebut disebut da'i (isim fa'il) artinya orang yang menyeru. Tetapi karena proses memanggil atau menyeru tersebut juga merupakan suatu proses penyampaian (tabligh) atas pesan-pesan tertentu maka pelakunya dikenal juga dengan istilah muballigh.

³⁴ Ahmad wason, *al-munawwar*, (Yogyakarta: Ponpes al-munawwar, 1984), h. 481

³⁵ Aminudin, *Konsep Dasar Dakwah*, (Kendari: Al-Munzir, 2006), H. 32

Dengan demikian secara etimologi pengertian dakwah dan tabligh itu merupakan suatu proses penyampaian (*Tabligh*) pesan-pesan tertentu yang berupa ajakan atau seruan dengan tujuan agar orang lain memenuhi ajakan orang tersebut.

Dari uraian pengertian dakwah di atas, baik secara lughawi atau etimologi maupun secara istilah atau terminologi, maka dakwah adalah suatu usaha dalam rangka proses islamisasi manusia agar taat dan tetap mentaati ajaran islam guna memperoleh kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.

Dengan demikian dakwah merupakan bagian yang sangat penting dalam kehidupan seorang muslim, di mana intinya berada pada ajakan dorongan motivasi, rangsangan, serta bimbingan terhadap orang lain untuk menerima ajaran agama dengan penuh kesadaran demi keuntungan dirinya dan bukan untuk kepentingan pengajaknya. Jadi berbeda (bertolak belakang) dengan propaganda.

Setelah mendata seluruh kata dakwah dapat didefinisikan bahwa dakwah islam adalah kegiatan mengajak, mendorong, dan memotivasi orang lain berdasarkan *bashirah* untuk meniti jalan Allah dan *istiqomah* di jalan-Nya serta berjuang bersama meninggikan agama Allah.

5. Dasar hukum Dakwah

Dakwah adalah suatu kewajiban bagi umat muslim baik muslim laki-laki maupun muslim perempuan dengan berbagai bentuk dakwah seperti amar ma'ruf nahi mu'kar, berjihad, memberi nasehat dan sebagainya. Dasar hukum dakwah yang paling utama telah tertera dalam Al-Qur'an dan as-sunah. Di dalam kitab Al-Qur'an banyak ayat yang memerintahkan manusia untuk saling menyeru amar ma'ruf kepada kebaikan agar mendapat kebahagiaan di akhirat dan nahi mu'kar yaitu untuk saling mengingatkan dan mencegah manusia untuk berbuat kemungkar agar terhindar dari api neraka.

Keberadaan dakwah sangat penting dalam Islam. Antara dakwah dan Islam tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Usaha untuk mengajak dan mempengaruhi manusia agar pindah dari suatu situasi ke situasi yang lain, yaitu dari situasi jauh dari ajaran Allah menuju situasi yang sesuai dengan petunjuk dan ajarannya. Allah Swt berfirman dalam surah ali imran ayat 104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
 وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyeru kepada yang mak’ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung”

6. Unsur-Unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah suatu komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. Menurut M. Munir dan Wahyu Ilahi dalam bukunya yang berjudul Manajemen Dakwah menyebutkan enam unsur dakwah yang harus diperhatikan.³⁶ Unsur-unsur tersebut adalah da’i (pelaku dakwah), Mad’u (objek dakwah), maddah (materi dakwah), wasilah (media dakwah), thariqah (metode dakwah) dan atsar (efek dakwah).

a. Da’i

Da’i adalah orang yang melaksanakan dakwah atau yang mengajak baik secara lisan, tulisan, maupun perbuatan untuk mengamalkan ajaran-ajaran islam yang dilakukan baik secara individu maupun secara kelompok atau lewat organisasi/lembaga.

Secara umum kata da’i ini sering disebut dengan sebutan *mubaligh* (orang yang menyampaikan ajaran islam), namun

³⁶ M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 21

sebenarnya sebutan konotasinya sangat sempit karena masyarakat cenderung mengartikannya sebagai orang yang menyampaikan ajaran islam melalui lisan, seperti penceramahan agama, *khotib* (orang yang berkhotbah), dan sebagainya.

Kata da'i juga lebih dikenal dengan istilah mubaligh (orang yang menyampaikan ajaran islam) dan juga khatib (orang yang berkhotbah). Namun, pada hakikatnya da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik dengan lisan, perbuatan maupun tulisan atau media yang lainnya yang memiliki tujuan yang sama yaitu amar ma'ruf nahi munkar.

Dalam melaksanakan dakwah para dai dituntut mengetahui bagaimana cara menyampaikan ajaran islam dengan baik juga benar agar pemikiran dan perilaku manusia tidak melenceng. Dan dai juga harus mampu memberikan solusi kepada masyarakat atas persoalan-persoalan yang ada dalam masyarakat. Menurut Musthafa Ar-Rafi'i ada beberapa syarat dan sifat yang harus dimiliki oleh seorang juru Da'i, yaitu:

- 1) amal dan kegiatannya harus ikhlas karena mencari ridho Allah.
- 2) Seorang da'i harus menjadi teladan bagi lingkungan sekitar.
- 3) Menempuh dengan cara hikmah (bijaksana) terhadap lingkungan sekitar.
- 4) Seorang dai harus betul-betul menguasai ilmu yang sesuai dengan zamannya.
- 5) Seorang dai harus mengetahui tabiat kejiwaan jemaahnya dengan memperhatikan apa yang mereka inginkan.
- 6) Dalam menyampaikan Dakwah harus sabar dan tabah dalam menghadapi cobaan.

Selain itu syarat untuk seorang dai juga harus memiliki sifat diantaranya:

1. Lemah Lembut, Toleransi, Dan Santun

Wajib seorang da'i untuk mengikuti jejak langkah dan tuntunan rasulullah Saw. Dan sunnahnya disisi ini, kita

melihat dalam petunjuknya, beliau selalu mengedepankan cara-cara lembut dan menolak kekerasan, dengan cara rahmat, dan tidak dengan kekejaman, cara halus dan bukan dengan vulgarisme. Untuk itu semua dibutuhkan cara yang halus dan lembut agar semua penyampaian mudah di mengerti oleh mad'u.

2. Kemudahan dan Membuang Kesulitan

Satu hal yang penting yang harus diingat di jalan dakwah adalah hendaknya seorang da'i menjadikan jalan mudah, dan menyingkirkan kesulitan sebagai metodenya dalam berdakwah kepada Allah SWT. Jangan sampai terjadi munculnya pendapat yang menentang dank eras, sebagai pertanda bahwa dakwah yang dia lakukan tidak mendapatkan respon.

3. Memperhatikan Sunnah Tahapan

Sesungguhnya seorang da'i tidak akan pernah sukses dalam dakwahnya sepanjang dia tidak mengetahui siapa orang yang di dakwahnya, tahu bagaimana cara berdakwah kepada mereka. Tahu apa yang mesti didahulukan dan mana yang mesti diakhirkan.

b. Mad'u

Mad'u adalah adalah manusia yang menjadi sasaran dakwah dai, atau penerima dakwah, baik seorang individu maupun secara berkelompok. Baik mereka yang telah memeluk agama islam maupun mereka yang belum memeluk agama islam. Bagi mereka yang belum memeluk agama islam dakwah bertujuan mengajak mereka untuk mengikuti agama islam dan bagi mereka yang telah memeluk agama islam dakwah bertujuan meningkatkan kualitas iman, islam dan ikhsan. Di dalam Al-Qur'an dijelaskan ada tiga tipe seorang mad'u yaitu: Mukmin, Kafir dan Munafik. Kemudian dari ketiga tipe tersebut dikelompokan lagi menjadi beberapa kelompok. Orang Mukmin dibagi menjadi tiga yaitu: dzolim linafsih, muqtashid dan sabiqul bil kairat. Kemudian Kafir dibagi menjadi Kafir zimmi

dan Kafir harbi. Namun, tak hanya dilihat dari sudut kereligiusannya saja, menggolongkan Mad'u sama dengan menggolongkan dari aspek manusia itu sendiri dari aspek profesi, ekonomi, lingkungan, usia dan seterusnya.

Menurut Muhamad Abduh membagi mad'u menjadi tiga golongan, yaitu:

- 1) Golongan cerdik cendikiawan yang cinta kebenaran, dapat berfikir secara kritis dan cepat dapat menangkap pemahaman
- 2) Golongan awam yaitu golongan orang yang kebanyakan belum dapat berfikir secara kriteria dan mendalam serta belum dapat menangkap pengertian yang tinggi mengenai agama.
- 3) Golongan yang bukan cerdas tapi juga bukan juga golongan awam, yaitu golongan yang senang membahas sesuatu tetapi hanya dalam batas tertentu semata dan tidak mampu membahasnya secara mendalam.

c. Maddah

Materi dakwah adalah pesan yang disampaikan dari dai kepada Mad'u. Hal ini jelas materi yang disampaikan oleh da'i kepada mad'u adalah membahas tentang ajaran islam. Materi dakwah juga menyesuaikan dengan pendidikan, usia, serta latar belakang mad'u. Hal tersebut karenan seorang dai harus mampu memilih metode dan materi yang pas diberikan kepada mad'u agar pesan yang disampaikan oleh da'i dapat diterima dengan mudah.

Berdasarkan keterangan tersebut materi dakwah adalah hal yang paling penting yang senantiasa harus diperhatikan karena suatu pesan atau materi dakwah tersebut dikemas agar menarik para mad'u dan juga memperhatikan kebutuhan objek dakwah pada saat ini.

d. Media dakwah

Kata media berasal dari bahasa latin, media yang merupakan bentuk jamak dari medium, secara etimologi yang berarti alat perantara.

Secara umum dipahami bahwa media mencakup sarana komunikasi seperti pers, media penyiaran dan sinema. Namun terdapat rentang media yang luas mencakup berbagai jenis hiburan dan informasi untuk audiens yang besar dan majalah atau industry musik. Terdapat juga industri yang mendukung berbagai aktivitas media, bahkan juga industri-industri tersebut tidak berkomunikasi secara langsung dengan publik.

Istilah media berlaku bagi produk-produk informasi dan hiburan dari industri-industri media, begitu juga contoh-contoh telekomunikasi yang membantu membawakan produk-produk tersebut kepada kita. Terdapat berbagai ide tentang apakah sejarah media itu dan bagaimana mendekatinya. Untuk memahami media (dan perkembangannya) kita perlu menggunakan kata-kata kunci dan memahami bagaimana mereka berkaitan dengan isu-isu tentang pengaruh dan konstruksi media.

Dalam perkembangannya studi media, bahwa media melakukan berbagai hal kepada orang-orang. Mengamati apa yang dilakukan oleh orang-orang dengan media, dan pada materi media yang sesungguhnya. Minat terhadap efek-efek media telah menjadi faktor yang konstan ketika studi tentang media mengalami kemajuan. Hal ini penting dalam kritik-kritik sosiologi terhadap media.

Media dibagi menjadi dua, yaitu:

a. Non media massa

- 1) Manusia; utusan, kurir, dan lain-lain.
- 2) Benda; telepon, surat dan lain-lain.

b. Media Massa

- 1) Media massa manusia; pertemuan, rapat umum, seminar, sekolah, dan lain-ain.
- 2) Media massa benda; spanduk, buku, selebaran, poster, folder dan lai-lain.
- 3) Media massa periodic-cetak dan elektronik; visua, audio, dan audio visual.

Media dakwah pada zaman Rasulullah dan sahabat sangat terbatas, yakni berkisar pada dakwah *qouliyah bi al-lisan* dan dakwah *fi'liyyah bi al-uswah*, ditambah dengan media penggunaan surat (*rasail*) yang sangat terbatas. Satu abad kemudian, dakwah menggunakan media yaitu *qoshash* (tukang cerita) dan *muallafat* (karangan tertulis) diperkenalkan. Disamping pengaruh-pengaruhnya yang negative terhadap dakwah, tidak dapat dikesampingkan pengaruh-pengaruh positif yang dapat mendorong lajuya dakwah. Dalam rangka inilah, dakwah dengan menggunakan media-media baru seperti surat kabar, majalah, cerpen, kaset, film, puisi, nyanyian, musik dan media seni lainnya, dapat mendorong membantu para pelaku dakwah dalam menjalankan tugasnya.

Adapun yang dimaksud dengan media dakwah , adalah peralatan yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada penerima dakwah. Pada zaman modern seperti sekarang ini seperti televise, video asset rekaman, majalah dan lain sebagainya. Seorang da'i sudah tentu memiliki tujuan yang hendak dicapai, agar mencapai tujuan yang efektif dan efisien, da'i harus mengorganisir komponen-komponen (unsur) dakwah secara bak dan tepat, salah satu komponen adalah media dakwah.³⁷

³⁷ Irzum Fariyah 2013, *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Stain*. Vol. 2. No. 2. H. 27-28

7. Prinsip Dakwah

Pada dasarnya dakwah merupakan proses komunikasi dalam rangka mengembangkan ajaran islam, dalam arti mengajak orang untuk menganut agama islam. Dalam istilah “mengajak” tersebut, sudah tentu selalu terkandung makna mempengaruhi orang lain agar orang lain itu mau dan mampu mengubah sikap, sifat, pendapat, dan perilaku sesuai dengan apa yang dikehendaki orang yang mengajaknya. Dalam konteks dakwah, para da'i akan selalu berusaha memengaruhi mad'unya

Namun demikian, mad'u atau komunikan yang dipengaruhi da'i pun tiada lain adalah manusia juga, manusia yang memiliki akal pikiran atau kepekingan seperti halnya para da'i.³⁸ oleh karena itu, sesuai dengan bentuk komunikasi pada umumnya, bila ada dua orang atau dua pihak yang berkomunikasi, maka akan terjadi suatu proses saling pengaruh dan mempengaruhi, sebab para da'i akan selalu berusaha memenangkan pengaruhnya, dan sebaliknya atas persepsinya, para mad'u pun akan mempertahankan sikap, sifat, pendapat, dan perilakunya, persis seperti digambarkan Allah melalui surat al-baqarah ayat 170. Allah berfirman:

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ اتَّبِعُوا مَا أَنْزَلَ اللَّهُ قَالُوا بَلْ نَتَّبِعُ مَا أَلْفَيْنَا عَلَيْهِ ءَابَاءَنَا ءَأُولُو
كَانَ ءَابَاؤُهُمْ لَا يَعْقِلُونَ شَيْئًا وَلَا يَهْتَدُونَ ﴿١٧٠﴾

Artinya: *dan apabila dikatakan kepada mereka “ ikutilah apa yang telah diturunkan Allah mereka menjawab: “(tidak), tetapi kami hanya mengikuti apa yang telah kami dapati dari (perbuatan) nenek moyang kami”*. (apakah mereka akan mengikuti juga), walaupun nenek moyang mereka itu tidak mengetahui suatu apapun, dan tidak mendapat petunjuk.

³⁸ Dr. Kustadi Suhandang, *Ilmu Dakwah*, (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya), H. 24

8. Hubungan ilmu bedikekh dengan ilmu KPI

Dari penjelasan-penjelasan diatas antara bedikekh mempunyai hubungan dengan ilmu Komunikasi penyiaran islam atau komunikasi dakwah. Komunikasi dakwah adalah peroses penyampaian informasi atau pesan dari seseorang atau sekelompok orang kepada orang lain yang bersumber dari al-qur'an dan hadis dengan menggunakan lambang-lambang baik secara verbal maupun nonverbal dengan tujuan untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku orang lain yang lebih baik sesuai dengan ajaran islam.

9. Fungsi bedikekh dalam komunikasi dakwah

Fungsi bedikekh dalam kehidupan sehari-hari bagi yang ikut melaksanakan bedikekh ini salah satunya adalah bisa menentramkan pikiran manusia seta dapat memperbaiki tabiat manusia.

Fungsi sosial ini setidaknya mengisyaratkan bahwa fungsi bedikekh atau dzikir dalam komunikasi dakwah itu penting untuk membangun konsep diri kita, akulturasi diri, untuk kelangsungan hidup, memperoleh kebahagiaan dan terhindar dari ketegangan atau tekanan. Melalui komunikasi kita bekerja sama dengan anggota masyarakat untuk mencapai tujuan bersama.³⁹

C. Semangat Ibadah Pondok Pesantren Al-Ghazaliyah

1. Pengertian Semangat Ibadah

Kata semangat biasanya digunakan untuk istilah semangat kerja. Menurut nitisemito semangat atau kegairahan kerja pada hakekatnya adalah perwujudan moral kerja yang tinggi, bahkan ada yang mengidentifikasikan secara bebas, moral kerja yang tinggi adalah semangat kegairahan yang tinggi.

³⁹ Dedy Mulyana, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2015) hal.5

Ibadah secara bahasa adalah tunduk atau merendahkan diri. Sedangkan secara istilah atau syara', ibadah merupakan suatu ketaatan yang dilakukan dan dilaksanakan sesuai perintah-Nya, merendahkan diri kepada Allah SWT. Dengan kecintaan yang sangat tinggi dan mencakup atas segala apa yang Allah ridhai baik yang berupa ucapan atau perkataan maupun perbuatan yang diakhiri dengan batin.

Pengertian ibadah secara terminologi adalah penghambaan seorang manusia kepada Allah SWT. Untuk dapat mendekatkan diri kepada-Nya sebagai realisasi dari pelaksanaan tugas hidup selaku makhluk yang diciptakan Allah. Sedangkan pengertian ibadah secara etimologis berasal dari bahasa arab dengan asal kata 'Abada.ya'budu, 'abdan, fahuwa 'aabidun, 'abid berarti hamba atau budak, yakni seorang yang tidak memiliki apapun, harta dirinya sendiri milik tuannya, sehingga karenanya seluruh aktifitas hidup hamba hanya untuk memperoleh keridhaan tuannya dan terhindar dari murkanya.

Ibadah artinya yang mencakup segala aspek kehidupan dalam rangka mencari keridhoan Allah. Unsur terpenting agar dalam melaksanakan aktivitas kehidupan ini agar benar-benar bernilai ibadah "Niat" yang ikhlas untuk memenuhi tuntutan agama dengan menempuh jalan yang halal dan menjauhi jalan yang haram.

Semangat ibadah adalah untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna kehidupan, nilai-nilai, dan keutuhan diri yaitu untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibanding dengan yang lain.

Diantara ciri-ciri ibadah yang di ajarkan oleh Rasulullah saw agar kita senantiasa semangat dalam ibadah:

1. Kita harus bisa menjadikan ibadah kepada Allah adalah prioritas/paling utama dalam kehidupan kita. Sesibuk apapun, sebanyak apapun agenda harian kita, ditulis dengan tinta merah.

2. Sebagai muslim yang ingin mempertahankan ibadahnya, selain memprioritaskan ibadah, menikmati ibadah, melatih istiqomah ibadah, jangan lupa kita panjatkan do'a, memohon kepada Allah agar Allah senantiasa memperbaiki ibadah kita, agar Allah senantiasa menjadikan kita orang yang senantiasa bisa terus mensyukuri nikmat Allah dan meningkatkan ibadahnya kepada Allah SWT.
3. Rasulullah saw mengajarkan kepada kita, agar kita melatih ibadah secara continue walaupun hanya sedikit. Sebaik-baiknya amal adalah terusmenerus walaupun sedikit, dilakukan dengan continue, dilakukan terus menerus istiqomah. Istiqomah amal kita adalah menjadikan bukti keberhasilan kita.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa pelaksanaan kegiatan ibadah adalah merupakan hal yang sangat dianjurkan oleh islam, dengan segala kebaikan yang terdapat didalamnya, berupa kemaslahatan dunia dan akhirat, yang secara hukum Negara telah dijamin serta mendapat perlindungan oleh pemerintah, selama tidak melanggar kemaslahatan publik, pranasta sosial, atau masyarakat umum.

Semangat adalah ruh kehidupan yang menjiwai segala mahluk yang mendorong kekuatan badan untuk berkemauan, bersikap, berperilaku, bekerja, bergerak, dan lain-lain.⁴⁰ Seorang yang memiliki semangat ibadah berarti juga memiliki motivasi atau dorongan beragama yaitu memiliki motivasi, dorongan atau menjalankan aktivitas keagamaan.

Macam-macam kegiatan Ibadah antara lain:

a. Shalat

Menurut pengertian syariat islam yang dirumuskan oleh para ahli fiqih shalat adalah beberapa ucapan dan beberapa perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Shalat menurut bahasa adalah doa. Sedangkan dalam terminologi

⁴⁰ Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Bahasa Indonesia Lengk*, (semarang: CV.Widya Karya. 2009), h. 26

syari'ah shalat adalah seperti yang dikatakan imam Ar-Rofi'ie adalah perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam dengan syarat-syarat yang telah ditentukan.⁴¹ Dengan menace definisi diatas shalat terdiri dari rukun qouly dan rukun fi'liy yang mana keduanya bias sah apabila dilengkapi dengan rukun qolbi yaitu hati.

Shalat merupakan salah satu ibadah yang wajib dilakukan oleh seorang muslim yang sudah baligh. Kewajiban melaksanakan shalat merupakan salah satu kewajiban secara individual dan tidak boleh diwakilkan oleh orang lain, sehingga bagi yang melaksanakan imbalan pahala dan yang meninggalkan dengan sengaja mendapat imbalan dosa.

Shalat adalah jalinan (hubungan) yang kuat antara langit dan bumi, antara Allah dan hambanya. Shalat memiliki kedudukan yang tinggi yaitu sebagai rukun dan tiang agama. Shalat menempati ruku iman kedua setelah membaca kedua syahadat, serta menjadi lambang hubungan yang kokoh antara allah dan hambanya.

b. Puasa

Puasa adalah bagian ibadah kedua setelah shalat dalam rukun islam. Ibadah puasa yang dimaksud dalam hal ini adalah ibadah puasa ramadhan. Puasa tidak hanya dimasa Rasulullah Saw. namun juga telah ada sejak dimasa nabi Musa As., meskipun tidak ada ketentuan dari taurat, jubur dan injil tentang peraturan akan waktu dan bilangan dalam berpuasa. Nabi Musa As., pernah berpuasa selama 40 hari, sampai saat ini para kaum yahudi tetap mengerjakan puasa meskipun tidak ada ketentuan, seperti puasa selama seminggu untuk mengenang kehncuran Jerusalem dan mengambilnya kembali, puasa hari kesepuluh pada bulan tujuh menurut perhitungan mereka dan berpuasa sampai malam.⁴²

⁴¹ Muhammad Qosim Al-Ghazi, *Fathul qarib Al-Mujib* (Surabaya: Dar Al-Ilm,tt), h.11

⁴² Prof. Dr. Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, jld 1 (Jakarta: Gema Insani,2015), cet. I. h.340

Ketika kita berpuasa kita juga dilatih dan ditempa untuk sabar, peduli akan sesama, rajin dalam beribadah dan aktivitas-aktivitas ibadah positif lainnya, disiplin dan peneladanan sifat-sifat tuhan kepada diri manusia.

c. Sedekah

Sedekah yaitu memberikan barang dengan tidak ada tukarannya karena hanya mengharapkan pahala akhirat.⁴³ Salah satu faktor kesuksesan yang terpenting dalam bergaul dengan masyarakat adalah mendasari setiap perbuatan dan sikap terhadap mereka dengan tujuan menggapai ridho Allah, dan Pahalanya . jika kita memberi, maka berilah hanya karena Allah dan jika kita melarang, maka Karena Allah. Jika anda mencintai, maka cintailah karena Allah, dan jika kita membenci bencilah karena Allah.

Pengertian shadaqah sama dengan pengertian infaq, namun shadaqah memiliki makna lebih luas, tidak hanya terbatas pada pemberian sesuatu yang sifatnya materil kepada orang-orang miskin tetapi shadaqah juga mencakup semua perbuatan kebaikan baik fisik maupun non fisik.⁴⁴

d. Berbuat Baik dan Memaafkan

Berbuat baik dan memaafkan merupakan cara paling manjur dalam menumbuhkan rasa cinta dan sayang manusia. Jika seseorang melontarkan makian, maafkanlah dan ucapkan kata-kata baik. Jika seseorang bersikap baik, maka allah akan tetap membantu seseorang jika seseorang itu memberi maaf dan tetap berbuat baik kepada sesamanya.

2. Tujuan Ibadah

Setiap muslim yang melaksanakan ibadah tentu adanya tujuan, berikut merupakan tujuan yang dapat di capai dalam pelaksanaan ibadah:

⁴³ *Ibid*, hal, 326

⁴⁴ Erza Surliyanti, Manajemen Zakat Infaq Shadaqah Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Yatim Pada Lembaga Yatim Mandiri Bandar Lampung, 2021. H. 31 (Skripsi)

1. Memuji Allah dengan sifat-sifat kesempurnaannya yang mutlak, seperti ilmu kekuasaan dan kehendak nya. Artinya, kesempurnaan sifat-sifat Allah tak terbatas, tak terikat syarat, dan meniscayakannya tanpa membutuhkan yang lain.
2. Menyucikan Allah dari segala cela dan kekurangan, seperti kemungkinan untuk binasa, terbatas, terbodah, lemah, kikir, dan sifat-sifat lainnya.
3. Bersyukur kepada Allah sebagai sumber segala kebaikan yang kita dapatkan berasal dari-Nya. Sedangkan segala sesuatu selain kebaikan hanyalah perantara yang dia ciptakan.
4. Menyerahkan diri secara tulus kepada Allah dan menaatinya secara mutlak. Mengakui bahwa dialah yang layak ditaati dan dijadikan tempat berserah diri. Kita semua wajib taat dan berserah diri kepada-Nya, sebab kita adalah hamba-Nya.

3. Macam-Macam Ibadah

Beribadah adalah suatu istilah yang mencakup segala sesuatu yang dicintai Allah dan diridhai-Nya, baik berupa perkataan maupun perbuatan, yang tersembunyi (batin) maupun yang nampak (lahir). Maka salat, zakat, puasa, haji, berbicara jujur, menunaikan amanah, berbakti kepada kedua orang tua, menyambung tali kekerabatan, menepati janji, memerintahkan yang ma'ruf, melarang dari yang munkar, berjihad melawan orang-orang kafir dan munafik, berbuat baik kepada tetangga, anak yatim, orang miskin, Ibnu Sabil (orang yang kehabisan bekal di perjalanan), berbuat baik kepada orang atau hewan yang dijadikan sebagai pekerja, memanjatkan do'a, berdzikir, membaca Al Qur'an adalah termasuk bagian dari ibadah.

1. Dilihat dari segi umum dan khusus, maka ibadah dibagi menjadi dua macam:

- a. Ibadah khoshoh adalah ibadah yang ketentuannya telah ditetapkan dalam nash (dalil/dasar hukum) yang jelas, yaitu sholat, zakat, puasa, dan haji.
 - b. Ibadah amah adalah semua perilaku baik yang dilakukan semata-mata kerana Allah Swt. Seperti bekerja, makan, minum dan tidur sebab semua itu untuk menjaga kelangsungan hidup dan kesehatan jasmani supaya dapat mengabdikan kepada-Nya.
2. Ditinjau dari segi kepentingan perseorangan atau masyarakat ibadah ada dua macam:
- a. Ibadah wajib (fardhu) seperti sholat dan puasa.
 - b. Ibadah ijtima'i seperti zakat dan haji.
3. Dilihat dari segi pelaksanaannya ibadah dibagi menjadi tiga macam:
- a. Ibadah jasmaniyah dan ruhiyah seperti sholat dan puasa.
 - b. Ibadah ruhiyah dan amaliyah seperti zakat.
 - c. Ibadah jasmaniyah, ruhiyah dan amaliyah seperti pergi haji.
4. Ditinjau dari bentuk segi dan sifatnya, ibadah dibagi menjadi:
- a. Ibadah yang berupa pekerjaan tertentu dengan perkataan dan perbuatan, seperti sholat, zakat, puasa, dan haji.
 - b. Ibadah yang berupa ucapan. Seperti membaca al-qur'an, berdoa dan berdzikir.
 - c. Ibadah yang berupa perbuatan yang tidak ditentukan bentuknya, seperti membela diri, menolong orang lain mengurus janaah dan jihad.
 - d. Ibadah yang berupa menahan diri, seperti ihrom, berpuasa dan I'tikaf (duduk di masjid).

- e. Ibadah yang sifatnya menggugurkan hak, seperti membebaskan hutang atau membebaskan hutang orang lain.⁴⁵

4. Syarat diterimanya ibadah

Tidak semua tindakan manusia dianggap ibadah kecuali memenuhi dua syarat berikut:

1. niat yang ikhlas, suatu perubahan bernilai ibadah kalau diniatkan sebagai ibadah. Rasulullah Saw. Bersabda “suatu amal hanya (akan dinilai sebagai ibadah) sesuai dengan niatnya, dan masing-masing orang akan meraih sesuatu sesuai dengan niatnya.” (HR bukhari dan muslim). Hussein ateshin, pakar islam asal turki, mengatakan “ suatu tindakan dianggap ibadah hanya jika dimulai dengan niat, yakni secara mental kita harus menyadari bahwa apa yang akan kita lakukan itu demi dan dalam kerangka kepatuhan serta ketaatan kepada kehendak Allah Swt. Yang maha kuasa.
2. tidak bertentangan dengan syariat, bila bertentangan dengan syariat, suatu tindakan tidak akan dianggap ibadah meskipun dilandasi dengan niat ibadah, misalnya mencuri, korupsi dan lain sebagainya. Semua itu tidak dianggap ibadah meskipun hasil dari tindakan itu dipergunakan untuk kebaikan, misalnya bersedekah dengan harta hasil korupsi.

5. Aspek-aspek Semangat

Ada beberapa aspek pada istilah semangat di dalamnya. Aspek-aspek dalam semangat perlu untuk dipelajari karena didalam aspek tersebut dapat mengukur tinggi rendahnya semangat dari seseorang. Ada beberapa aspek yang menunjukkan seseorang memiliki semangat diantaranya adalah :

a. Kegairahan

Seseorang yang memiliki kegairahan dalam beraktivitas berarti juga memiliki motivasi dan dorongan dalam beraktivitas.

⁴⁵ Wahyudin 2020, *Jurnal Pembidangan Ilmu Fiqih* Vol. 1. No. 2. H. 5-6

Motivasi tersebut akan terbentuk bila seseorang memiliki keinginan atau minat dalam mengerjakan aktivitasnya.

b. Kekuatan untuk melawan Frustrasi

Aspek ini menunjukkan adanya kekuatan seseorang untuk selalu konstruktif walupun sedang mengalami kegagalan yang ditemukan dalam melaksanakan aktivitas. Seseorang yang memiliki semangat yang tinggi tentunya tidak akan memiliki sifat pesimis apabila menemui kesulitan dalam Aktivitasnya.

c. Kualitas untuk bertahan

Aspek ini tidak langsung menyatakan seseorang yang mempunyai semangat aktivitas yang tinggi maka tidak mudah putus asa dalam menghadapi kesukaran-kesukaran dalam aktivitasnya.

d. Semangat kelompok

Semangat kelompok menggambarkan hubungan antara anggota, dengan adanya kerja sama, tolong menolong. Jadi semangat disini menunjukkan adanya kesediaan untuk kerja sama dengan orang lain agar orang lain dapat mencapai tujuan bersama.

D. Pondok Pesantren

1. Pengertian Pondok Pesantren

Pondok pesantren merupakan gabungan dari dua kata “pondok “ dan kata “pesantren “. Kata pondok sendiri diambil dari bahasa arab yaitu funduq yang artinya: hotel atau asrama , dalam bahasa jawa , pondok bearti madrasah atau asrama yang digunakan untuk mengaji dan belajar agama islam.

Sedangkan kata “pesantren” sendiri adalah berasal darikata santri yang mendapatkan awalan dan akhiran . Kata santri sendiri berasal dari istilah shastri dan dan diambil dari bahasa sanskerta, yang bermakna : orang-orang yang mengetahui kitab suci agama hindu atau seorang serjana ahli kitab suci hindu “.

Secara istilah, pondok pesantren adalah lembaga pendidikan yang menyelenggarakan kegiatan pembelajaran agama Islam bagi santri, yang diasuh oleh kyai yang tinggal atau mungkin bersama-sama dalam satu lokasi.

Pesantren dilahirkan atas dasar kewajiban dakwah Islamiyah, yakni menyebarkan dan mengembangkan ajaran Islam, sekaligus mencetak kader-kader ulama atau da'i. Pesantren sendiri menurut pada dasarnya adalah tempat belajar para santri. Sedangkan pondok berarti rumah atau tempat tinggal sederhana yang terbuat dari bambu.

2. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren.

Dari sejarah berdirinya, pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua dalam Islam, sebab sudah dilaksanakan sejak zaman Rasulullah SAW. Meskipun tidak disebut dengan pondok pesantren, namun pengajian Nabi Muhammad SAW yang berlangsung secara sembunyi-sembunyi di rumah Arqam bin Abil Arqam dapat dianggap sebagai pondok pesantren dalam konteks pengertian sekarang.

Sementara itu, di Indonesia terutama disaat-saat penyiaran Islam oleh para wali dahulu, juga mempergunakan pondok untuk menyampaikan dakwahnya. Itulah sebabnya maka untuk Indonesia, pondok pesantren juga merupakan lembaga pendidikan tertua. Pondok pesantren di Indonesia dikenal sejak zaman Walisongo, karena itu pondok pesantren adalah suatu tempat berlangsungnya interaksi antara guru dan murid, kiyai dan santri dalam intensitas yang relatif dalam rangka mentransfer ilmu-ilmu keislaman dan pengalaman. Ketika itu Sunan Ampel mendirikan sebuah padepokan di Ampel Surabaya dan menjadikan pusat pendidikan di Jawa. Para santri yang berasal dari pulau Jawa datang untuk menuntut ilmu agama. Bahkan diantara para santri ada yang berasal dari Gowa dan Tallo, Sulawesi. Dikatakan pesantren Sunan Ampel yang didirikan oleh Syaikh Maulana Malik Ibrahim, merupakan cikal bakal berdirinya pesantren-pesantren di tanah air sebab para santri setelah menyelesaikan studinya merasa berkewajiban mengamalkan ilmunya di daerahnya masing-

masing. Maka didirikanlah pondok pesantren dengan mengikuti pada apa yang mereka dapatkan di pesantren ampel.

Pembangunan suatu pesantren didorong oleh kebutuhan masyarakat akan adanya lembaga pendidikan lanjutan. Namun demikian faktor guru yang memenuhi persyaratan keilmuan yang diperlukan sangat menentukan tumbuhnya suatu pesantren. Pada umumnya berdirinya pondok pesantren ini diawali dari pengakuan dari masyarakat akan keunggulan dan ketinggian ilmu seseorang guru atau kiai. Karena keinginan menuntut ilmu dari guru tersebut, masyarakat sekitar bahkan dari luar daerah datang kepada guru untuk belajar. Kemudian mereka membangun tempat tinggal yang sederhana di sekitar tempat tinggal guru tersebut.⁴⁶

Masyarakat menjadikan kiyai sebagai guru dan belajar apa saja yang dikuasainya. Fasilitas-fasilitas dalam proses dalam pembelajaran adalah apa saja yang ada disekitarnya. Pada tahapan awal pembentukan pesantren, umumnya masjid menjadi tempat pusat pendidikan bagi masyarakat. Di masjidlah kegiatan pembelajaran dilakukan. Pada perkembangan selanjutnya pesantren dilengkapi dengan pondok atau tempat tinggal santri. Pembangunan fasilitas-fasilitas pesantren dipimpin oleh kyai, dengan bantuan masyarakat sekitarnya. Masyarakat dengan sukarela mewakafkan tanahnya, menyumbangkan dana atau materi yang diperlukan, hingga menyumbangkan tenaga.

Barulah kemudian seiring dengan perkembangan ilmu dan pemikiran dalam mengatur pendidikan, disamping pondok pesantren yang bersifat non formal, tumbuh lembaga pendidikan yang lebih formal sifatnya seperti pesantren, madrasah dan sekolah. Dengan demikian, menurut pengalaman historis, sistem pondok pesantren telah berlangsung sejak awal penyebaran Islam di Saudi Arabia, kemudian menyebar ke berbagai penjuru dunia Islam di Asia, Afrika dan Indonesia pada khususnya sampai sekarang.

⁴⁶ Dra. Hj. Enung K. Rukiati Dan Dra. Fenti Hikmawati, *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia* (Bandung: Pustaka Setia 2006), H. 103-104

3. Perkembangan Pesantren

Sesuai dengan kemajuan perkembangan zaman, terutama setelah Indonesia merdeka, telah timbul perubahan-perubahan dalam dunia pesantren. Telah banyak di antara pesantren yang menyesuaikan diri dengan kemajuan zaman tersebut, kendatipun disana sini masih ditemukan juga pesantren yang masih bersifat konservatif. Memasuki era 70-an pesantren mengalami perubahan cukup signifikan mengalami perkembangan kuantitas luar biasa dan menakjubkan, baik di wilayah *rural* (pedesaan) , *sub urban* (pinggiran kota), maupun *urban* (perkotaan). Selain itu terlihat pada pesantren adanya tingkat keragaman dan orientasi pimpinan pesantren dan independensi kiyai/ulama. Hal ini memperkuat argumentasi bahwa pesantren merupakan lembaga pendidikan swasta yang sangat mandiri yang merupakan lembaga berbasis masyarakat.

Pesantren mulai berbenah diri dengan melakukan berbagai inovasi untuk pengembangan sistem pendidikan, baik oleh masyarakat maupun pemerintah. Dalam aspek kurikulum yaitu dengan masuknya pengetahuan umum dan keterampilan kedalam pesantren adalah sebagai upaya untuk memberikan bekal tambahan agar para santri bila telah menyelesaikan pendidikannya dapat hidup layak dalam masyarakat. Terjadinya perubahan system pembelajaran dengan sistem klasikal yang menggunakan sarana dan peralatan pengajaran madrasah sebagai mana yang berlaku di sekolah-sekolah. Adanya pesantren yang membuka, membina dan mengelola madrasah-madrasah atau pendidikan umum, bai tingkat dasar, menengah, maupun perguruan tinggi.⁴⁷

Memilik proses perubahan yang terjadi di di pesantren, tampak bahwa hingga dewasa ini, lembaga tersebut telah memberi kontribusi penting dalam penyelenggaraan pendidikan nasional. Keberadaan pesantren sebagai lembaga

⁴⁷ Prof. Dr. H. Ramayulis. *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), H. 376

pendidikan, baik yang masih mempertahankan sistem pendidikan tradisional maupun yang sudah mengalami perubahan, memiliki pengaruh yang besar dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Dari waktu ke waktu, pesantren semakin tumbuh dan berkembang kuantitas maupun kualitasnya. Dengan melakukan inovasi sistem pendidikan, pesantren semakin kompetitif. Meskipun melakukan berbagai inovasi pendidikan, sampai saat ini pendidikan pesantren tidak kehilangan karakteristiknya yang unik, yang membedakan dirinya dengan model pendidikan umum yang diformulasikan dalam bentuk sekolahan.

Pondok pesantren selain mengembangkan aspek pokok yaitu pendidikan islam dan dakwah, juga mengembangkan hampir semua aspek kemasyarakatan, terutama yang berkaitan dengan ekonomi dan kebudayaan. Adapun beberapa contoh aspek kehidupan kemasyarakatan yang berkembang yang berkembang di pondok pesantren, adalah:

a. Pendidikan agama dan pengajian kitab

Pendidikan agama melalui pengajian kitab yang diselenggarakan oleh pondok pesantren adalah komponen kegiatan atau pokok dari pondok pesantren. Dari segi penyelenggaraannya seperti tersebut diatas, diserahkan sepenuhnya kepada kebijakan kyai atau pengasuh pondok pesantren. Tujuan kegiatan pengajian kitab ini terutama adalah untuk mendalami ajaran agama islam dari sumber aslinya (kitab-kitab kuning yang dikarang oleh ulama pada abad petengahan), sehingga terpelihara kelestarian pendidikan keagamaan, dan juga untuk melahirkan calon ulama sebagai misi pondok pesantren.

b. pendidikan dakwah

pendidikan dakwah seperti halnya pendidikan agama (pengajian) merupakan salah satu pokok penyelenggaraan pondok. Bahkan pokok pesantren dapat berfungsi sebagai lembaga keagamaan yang menyebarkan ajaran agama islam.

c. Pendidikan formal

Pendidikan formal diselenggarakan dalam bentuk madrasah atau sekolah umum, serta sekolah kejuruan umum lainnya. Dengan mengembangkan dan membina pendidikan formal di pondok pesantren, diharapkan lulusan pondok pesantren disamping santri memiliki pengetahuan dan keterampilan prsktis, juga memiliki pengetahuan akademis yang bermanfaat bagi kehidupannya dikemudian hari.

d. Pengembangan masyarakat

Pengembangan masyarakat di lingkungan pondok pesantren di selenggarakan dengan mengingat potensi dan pengaruh pondok pesantren yang luas dalam masyarakat. Sehubungan dengan hal tersebut, maka pondok pesantren sangat baik dalam pengembangan dan pembangunan masyarakat di sekitar pesantren.

Kendatipun demikian, pesantren masih tetap mempertahankan suatu sistem pengajaran tradisional yang menjadi ciri khasnya, yaitu metode *serogan* tampak dalam berbagai bentuk bimbingan individual, sedangkan metode *bandongan* tampak dalam kegiatan-kegiatan ceramah-ceramah umum, yang sekarang kegiatan seperti ini lebih dikenal dengan majelis tak'lim.

4. Tujuan dan Fungsi Pondok Pesantren

Manusia meskipun ia sama-sama makhluk tetapi masing-masing memiliki keunggulan dari makhluk lain, keunggulan tersebut kecuali karena manusia memang diciptakan sebagai makhluk yang baik dan sempurna (*ahsanu takwin*) dengan bentuk tubuh yang elastis dan dinamis, juga kerena anugrah yang di antaranya yaitu akal. Akal adalah lebih tepat diterjemakan sebagai jalinan antara rasa dan rasio yang dalam bahasa Inggris disebut sebagai *mind* akal mampu menerima segala sesuatu yang bisa ditangkat dengan indera, bahkan hal-hal diluar pengalaman empiris, karena dalam akal terdapat

unsur rasa yang membuat rasa percaya.

Hubungan masyarakat merupakan kegiatan melaksanakan hubungan dengan publik diluar dan didalam organisasi dengan jalan berkomunikasi. Sudah tentu komunikasi yang dilakukan tidak sembarangan, melainkan dengan cara-cara disertai seni-seni berkomunikasi tertentu yang merupakan objek ilmukomunikasi.

Secara umum tujuan pondok pesantren adalah menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim dalam arti keperibadian yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt. Berakhlak mulia, menjadi pelayan masyarakat sebagaimana kepribadian nabi Muhammad Saw., mampu berdiri sendiri bebas dan teguh dalam kepribadian, menyebarkan agama dan menegakkan dan kejayaan umat islam di tengah-tengah masyarakat, mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian Indonesia.⁴⁸

Pondok pesantren juga berfungsi sebagai agen implementasi pendidikan karakter secara efektif, terbukti pondok pesantren tidak hanya diajarkan tentang nilai-nilai agama saja, melainkan diajarkan tentang nilai etika, nilai morl, nilai estetika dan nilai seni yang membawa santri menjadi manusia berkepribadian sempurna.

Adanya pondok pesantren di tengah-tengah masyarakat bertujuan untuk menambah ilmu dan keyakinan agama yang akan mendorong pengalaman ajaran agama, sebagai ajang silaturahmi anggota masyarakat, dan untuk meningkatkan kesadaran dan kesejahteraan rumah tangga dan lingkungan jamaahnya. Masih dalam konteks yang sama, pondok pesantren juga berguna untuk membina dan mengembangkan kehidupan beragama dalam rangka membentuk masyarakat dan santriwan santriwati yang bertakwa kepada Allah SWT, menjadi taman rohani, ajang silaturrahim antara sesama muslim, dan menyampaikan gagasan-gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat dan bangsa.

⁴⁸ Hj.St.Rodliyah 2014. *Jurnal Manajemen Pondok Pesantren Berbasis Pendidikan Karakter*. Vol. 12, No. 2. H. 3



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Ahmad wason, *al-munawwar*, (Yogyakarta: Ponpes al-munawwar, 1984)
- Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*,(Jakarta: Kencana Prenada Media Group, Cet.Ke1,2004)
- Aminudin,*Konsep Dasar Dakwah*, (Kendari: Al-Munzir,2006)
- Asep muhidin, *dakwah dalam perseptif al-qur'an*,(bandung: cv pustaka setia, cet. Ke1,2002)
- Dedy Mulyana, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2015)
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan , *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990)
- Depertemen Pendidikan Dan Kebudayaan , *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka,1997), Cet. Ke-9
- Dra. Hj. Enung K. Rukiati Dan Dra. Fenti Hikmawati, *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia* (Bandung: Pustaka Setia 2006)
- Ensiklopedia *Islam Nusaantara*, Edisi Budaya (Jakarta Pusat; 2018)
- Hajjtuul Islam Said Husain, *Bertuhan Dalam Pusaran Zaman*,(Jakarta : Penerbit Citra, 2013)
- Husain Uman dan Purnomo Setiyadi Akabar, *Metodelogi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009)
- Kusnaka Adimihardja, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2002)
- M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006)
- Mohammad Hasan, *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2013)

- M. Munir, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009)
- Muhammad Qosim Al-Ghazi, *Fathul qarib Al-Mujib* (Surabaya: *Dar Al-Ilm,tt*)
- Prof.Dr.H. Abuddin Nata,MA. *Studi Islam komprehensif*, 2015
- Prof. Dr. Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, jld 1 (Jakarta: Gema Insani,2015), cet. I.
- Prof. Dr. H. Ramayulis. *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2011)
- Rauusyad saleh, *menejemen dakwah islam*, (Jakarta: bulan bintang, 1997)
- Saidulkarnain Ishak, *Dakwah sambil Ngenet* (jakarta Gramedia 2015)
- Samuel Soeitoe, *Pisikologi Pendidikan II*, (Jakarta: FEUI, 1982)
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : CV. Alfabeta, 2010)
- Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Bahasa Indonesia Langka*, (semarang: CV.Widya Karya. 2009)
- Sulchan Yasyin, (1997). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya : AMANAH
- Winarno surachman, *pengantar penelitian*, pustaka pelajar: Yogyakarta , 2001, cet lii
- W.J.S Poerdarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka,1976)

internet

[Http://Www.Bloggermajalangka/2011/08/15/Faktor-Faktoraktivitasbelajar.](http://Www.Bloggermajalangka/2011/08/15/Faktor-Faktoraktivitasbelajar.)

QS. Al-baqoroh 186

QS.Al-baqoroh 221

QS.Al-baqoroh 170

Skripsi

Anis Restu Hayuningtyas, *Hadrah Sebagai Media Dakwah Dalam Meningkatkan Semangat Aktivitas Keagamaan Remaja Desa Sidodadi Kecamatan Pardasuka Pringsewu.*

Azizah Luthfiyana, *Dzikir Sebagai Media Dakwah (Studi pada Majelis Taklim At-tadzkir Kelurahan Sumberejo Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung).*

Erza Surliyanti, *Manajemen Zakat Infaq Shadaqah Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Yatim Pada Lembaga Yatim Mandiri Bandar Lampung, 2021.*

Tarwalis, *dampak dzikir terhadap ketenangan jiwa (studi kasus di gampong baet kecamatan baitussalam kabupaten aceh besar)*

Wawancara

Bustanul Fikri, *Wawancara Penulis, Pimpinan Pondok Pesantren, 18 Juli 2022*

Jurnal

Alfuad 2018 : *jurnal sosial keagamaan* Vol.2 No.1.

A.Wijaya, I syah, M Basri, *jurnal pendidikan dan penelitian sejarah,* (Pesagi: 2018)

Hanufa ; *jurnal studia islamika* 2007.

Hj.St.Rodliyah 2014.*Jurnal Manajemen Pondok Pesantren Berbasis Pendidikan Karakter.* Vol. 12, No. 2.

Husna,K, Dan Arif M.2021. *ibadah Dan Praktiknya Dalam Masyarakat. Tak'lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam,* Vol. 4, No.2.

Irzum Fariyah 2013, *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Stain.* Vol. 2. No. 2.

Jurnal An-Nida, Vol 11, No. 2, Juli-Desember 2019

Mudarrisuna 2019 : *Jurnal media kajian pendidikan agama islam* Vol.
9 No. 1

Wahyudin 2020, *Jurnal Pembedangan Ilmu Fiqih* Vol. 1. No. 2.

